

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *TALKING STICK* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI
SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Sekar Rani Pangga Noftrina
NIM 09203241016**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Teknik Talking Stick dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman*".

Ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 11 Juli 2013

Pembimbing,

Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd.
NIP 19620414 198703 2 002

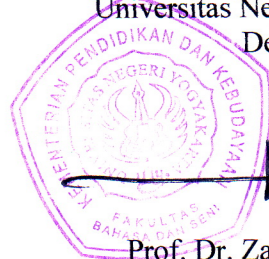
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2013 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Ketua Penguji		30 Juli 2013
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		29 Juli 2013
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Penguji I		25 Juli 2013
Dra. Retna Endah S.M., M.Pd.	Penguji II		30 Juli 2013

Yogyakarta, 30 Juli 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Sekar Rani Pangga Noftrina**

NIM : 09203241016

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Juli 2013

Penulis



Sekar Rani Pangga Noftrina

MOTTO

Manjadda Wa Jadda

Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.

(HR Muslim)

Engkau disebut beruntung jika engkau adalah orang yang tepat, bagi tugas yang tepat dan pada saat yang tepat. Maka belajar dan berlatihlah untuk menjadi mampu melakukan tugas yang kau impikan. Semoga engkau menjadi seberuntung-beruntungnya jiwa.

(Mario Teguh)

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang”

(Penulis)

"Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras"

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillah , Kupersembahkan karya ini untuk:

- ♥ *Puji syukur selalu saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.*

Orangtuaku tercinta

- ♥ *Bapak Agus Soepangat dan mama Eny Setyowati terimakasih atas dukungan, doa, semangat serta motivasi yang tak henti-henti untuk putrimu.*

Meine Verwandte

- ♥ *Mas Vikhie, mas Danas, mbak Ambar terimakasih selalu menyayangiku. Terimakasih atas doa dan semangatnya. Si kecil Yaya terimakasih canda tawamu dan senyum manismu ☺*

Sahabat-sahabat terbaikku

- ♥ *Kelas reguler 2009, terimakasih perkenalan yang hangat ☺*
- ♥ *Sahabat-sahabat "Gubuk Penceng" Pipit, Aisyah, Mbak Fata, Vina, Si kecil Trisni, Terimakasih suport, canda dan tawanya.*

Terimakasih untuk semua

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beserta pengikutnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa syukur, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd., pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan pengarahan, dorongan dan bimbingan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya, serta saran yang berguna untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd., Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman atas bimbingan, ilmu dan dukungan yang telah diberikan sehingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Basuki Jaka Purnama, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman atas ijin, kepercayaan, bantuan dan waktu yang diberikan dalam proses pengambilan data dan penelitian.
8. Bapak Drs. Purwanto Budi Utomo, Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman yang telah memberikan ijin dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman yang telah memberikan partisipasinya demi kelancaran penelitian dan penulisan skripsi. Akhirnya besar harapan penulis semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Juli 2013

Penulis



Sekar Rani Pangga Noftrina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>KURZFASSUNG</i>	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Diskripsi Teoritik	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	7

2. Hakikat Teknik Pembelajaran	10
3. Hakikat Teknik Pembelajaran Kooperatif	11
4. Hakikat Teknik Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Talking Stick</i>	17
5. Hakikat Keterampilan Membaca	19
6. Tes Penilaian Keterampilan Membaca	25
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Desain Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	35
1. Tahap Pra Eksperimen	35
2. Tahap Eksperimen	36
3. Tahap Pasca Eksperimen	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Tempat dan Waktu Penelitian	37
F. Populasi Penelitian	38
G. Sampel Penelitian	39
H. Teknik Pengumpulan Data	40
I. Instrumen Penelitian	41
J. Uji Validitas Instrumen	43
K. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Prasyarat Analisis	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Homogenitas Variansi	48
L. Hipotesis Statistik	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data Penelitian	52
a. Data <i>pre-test</i> kelas Eksperimen	52
b. Data <i>pre-test</i> kelas Kontrol	55
c. Data <i>post-test</i> kelas Eksperimen	59
d. Data <i>post-test</i> kelas Kontrol	61
B. Uji Prasyarat Analisis	64
C. Pengujian Hipotesis	66
D. Pembahasan	69
E. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	74
C. Saran-saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

LAMPIRAN	82
----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Desain Penelitian	35
Tabel 2. Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	38
Tabel 3. Sampel Penelitian	40
Tabel 4. Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	42
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 6. Hasil Kategori Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	55
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	56
Tabel 8. Hasil Kategori <i>Pe-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	58
Tabel 9. Data Perbandingan Skor Awal (<i>Pre-test</i>) Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Kontrol dan Eksperimen	59
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	60
Tabel 11. Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	61
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas Kontrol	62
Tabel 13. Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	63
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Sebaran	64
Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Variansi	65
Tabel 16. Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman ...	66
Tabel 17. Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman ..	67
Tabel 18. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	54
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol...	57
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	60
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
1. Instrumen Penelitian <i>Pre-test – Post-test</i>	82
2. Lembar Jawaban Instrumen Penelitian	91
3. Kunci Jawaban Instrumen Penelitian	92
Lampiran 2	
RPP dan Materi Pembelajaran	93
Lampiran 3	
1. Nilai Uji Coba Instrumen	179
2. Daftar Nilai Keseluruhan	180
3. Lampiran Validitas dan Reabilitas	181
Lampiran 4	
1. Hasil Uji Deskriptif Statistik	183
2. Perhitungan Kategori Data	184
3. Hasil Penghitungan Variabel Penelitian	186
Lampiran 5	
1. Uji Normalitas Sebaran	187
2. Uji Homogenitas Variabel	187
3. Uji-T Kelas Kontrol dan Eksperimen	188
4. Perhitungan Bobot Keefektifan	189
Lampiran 6	
1. Daftar Kategorisasi	190
2. Perhitungan Kelas Interval	191
3. Daftar Nilai Tabel	193
Lampiran 7	
1. Surat Ijin Penelitian	199
2. Surat Pernyataan	204
Lampiran 8	
Dokumentasi Penelitian	206

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *TALKING STICK* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI
SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN**

**Oleh Sekar Rani Pangga Noftrina
NIM 09203241016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test control group design*. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu teknik *Talking Stick* sebagai variabel bebas, dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman sebanyak 128 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas XA (32 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XD (32 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes keterampilan membaca bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas dihitung dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 soal sebanyak 38 soal valid dan 12 dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,920. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} 2,344 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 10,2%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 72,86 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 69,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *Talking Stick* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

**DIE EFFEKTIVITÄT DER BENUTZUNG DER TALKING
STICK – TECHNIKIM DEUTSCHLESEVERSTEHENSUNTERRICHT
IN DER SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN**

Von Sekar Rani Pangga Noftrina
NIM 09203241016

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) den Unterschied in dem deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der zehnten Klasse SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, die mit der *Talking Stick*- und mit konventioneller Technik unterrichtet werden, (2) die Effektivität der Benutzung der *Talking Stick*-Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Experiment*". Das Experiment ist ein "*Pre-Test Post-Test Control Group Design*". Diese Untersuchung hat zwei Variablen: die freie Variabel ist die *Talking Stick*-Technik und die gebundene Variabel ist das deutsche Leseverstehen. Die Probanden sind die Lernenden aus der zehnten Klasse in der SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, es sind 128 Lernende. Das Sample wird durch *Simple Sampling* gezogen. Die Probanden sind: Klasse XA als Experimentklasse (32 Lernende) und Klasse XD als Kontrollklasse (32 Lernende). Die Daten wurden durch den Leseverstehen-Test (*Pre*- und *Post-Test*) genommen. Die Gültigkeit der Daten ist die *Content*- und die *Constructvalidity*. Die Validität wurde durch das *Correlation Product Moment* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 38 von 50 Aufgaben valide und 12 Aufgaben nicht valide sind. Die Reliabilität wurde durch das K-R 20 errechnet, der Koeffizient der Reliabilität beträgt 0,920. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass $t_{\text{Wert}} 2,344$ höher ist als $t_{\text{Tabelle}} 2,000$ mit Signifikanzwert $\alpha = 0,05$. Das bedeutet, dass es einen signifikanten leistungs Unterschied beim deutschenleseverstehen zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Effektivität ist 10,2%. Der Notendurchschnitt der Experimentklasse ist 72,86 höher als der der Kontrollklasse 69,7. Das bedeutet, dass die *Talking Stick*-Technik effektiv im deutschen Leseverstehensunterricht ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa asing sangat penting untuk diajarkan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seseorang. Pembelajaran bahasa asing setelah bahasa Inggris semakin mendesak untuk diajarkan, sebab banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang bersumber dari buku-buku berbahasa asing. Oleh karena itu, di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA), bahasa asing mulai banyak diajarkan seperti bahasa Jerman, bahasa Prancis, bahasa Mandarin, bahasa Arab dan bahasa Jepang.

Dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa Jerman, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut sebaiknya dilaksanakan secara terpadu sehingga mendapatkan porsi yang seimbang. Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, membaca menduduki posisi serta peran penting dalam konteks kehidupan manusia, terlebih pada era reformasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Kemampuan atau keterampilan membaca dapat memberi kontribusi yang sangat signifikan guna mempercepat menguasai bahasa baik secara verbal maupun tertulis.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat PPL yang dilaksanakan di SMA N 1 Ngemplak Sleman, terlihat bahwa minat peserta didik untuk membaca masih tergolong sedang. Dalam mengajar keterampilan membaca guru masih menggunakan teknik konvensional. Hal seperti inilah yang membuat peserta didik cepat bosan dan menganggap bahwa bahasa Jerman sulit untuk dipelajari. Selain itu dalam menyampaikan materi, guru juga sering mendominasi dengan cara menanyakan kosakata yang tidak dimengerti oleh peserta didik kemudian mengartikan kosakata tersebut tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik menebak atau mencari arti dari kosakata tersebut ke dalam kamus. Hal ini tentu saja membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didik, karena peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman. Selain itu minat peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman masih kurang, karena kebanyakan dari mereka menganggap bahasa Jerman sukar untuk dipahami dan membosankan.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan di atas, maka diperlukan adanya pembaharuan pada teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman, yang dapat meningkatkan keterampilan membaca. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan teknik pembelajaran *Talking Stick*.

Dilihat dari kebutuhan peserta didik untuk dapat membaca dengan baik, teknik *Talking Stick* dirasa cocok untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam peningkatan keterampilan membaca peserta didik. Salah satu ciri khas dari teknik ini adalah dengan menggunakan bantuan tongkat yang berfungsi untuk mengatur proses pembelajaran ketika guru memberikan

tugas atau soal kepada peserta didik. Teknik ini diawali dengan pemberian materi pelajaran yang dibahas bersama-sama. Setelah pemberian materi selesai, kemudian tongkat mulai diberikan kepada tiap peserta didik dengan menggunakan iringan musik atau lagu. Peserta didik yang mendapat giliran memegang tongkat dilatih untuk menjawab pertanyaan dari guru atas materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam teknik ini peserta didik juga dimotivasi untuk memahami materi yang disampaikan guru, hal ini dapat menumbuhkan keberanian untuk mengemukakan pendapat kepada peserta didik. Pembelajaran secara berkelompok ini juga dapat meningkatkan kerjasama serta melatih kekompakan peserta didik. Langkah akhir dari teknik *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Terkait dengan kelebihan yang dimiliki teknik *Talking Stick*, peneliti tergerak untuk mengkaji keefektifan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Minat baca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman masih sedang.

2. Guru SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman masih menggunakan teknik konvensional.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar guru SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman masih mendominasi.
4. Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman cepat merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Jerman.
5. Peserta didik kelas X SMA Negeri Sleman menganggap bahwa bahasa Jerman sulit untuk dipelajari.
6. Peserta didik kelas X SMA Negeri Ngemplak Sleman dalam membaca teks bahasa Jerman, masih membaca teks sampai habis tanpa mengetahui inti atau maksud dari teks tersebut.
7. Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman masih terbatas.
8. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman masih cenderung pasif dan kurang bersemangat menanggapi teks bacaan yang diberikan.
9. Minat peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak untuk mempelajari bahasa Jerman masih rendah.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta keterbatasan yang ada pada penulis, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti yaitu keefektifan penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran

keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional?
2. Apakah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Talking Stick* di kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. Mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Ngemplak Sleman.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah terutama guru mata pelajaran bahasa Jerman mengenai pentingnya penggunaan teknik *Talking Stick* untuk membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Brown (2007: 8) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.

Menurut Erdmenger (2000: 20) *“The foreign language is the medium of communicative exchange; it carries information and allows reactions in a communicative context”*. Pendapat tersebut dalam bahasa Indonesia mengandung pengertian bahwa bahasa asing merupakan media pertukaran komunikasi, dalam hal ini menyediakan informasi dan mempermudah berbagai reaksi dalam konteks komunikatif.

Lebih lanjut Brown (2001: 116) menambahkan bahwa konsep bahasa asing adalah *“foreign language contexts are those in which students do not have ready made contexts for communication beyond their classroom. They may be obtainable through language clubs, special media, opportunities, books, or an occasional tourist but efforts must be made to create such opportunities”*. Yang berarti bahwa konteks pembelajaran bahasa asing adalah konteks di mana peserta didik tidak pernah menggunakan suatu bahasa untuk berkomunikasi di dalam

kelas sebelumnya. Mereka bisa mendapatkannya di klub-klub bahasa, media khusus, buku-buku atau dari turis, tetapi harus lebih banyak berlatih agar berhasil.

Richard dan Schmidt (2002: 206) menyatakan bahasa asing (*foreign language*) adalah

“A language which is not the native language of large number of people in particular country or region, is not used as a medium of communication in goverment, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.”

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa bahasa asing adalah bahasa yang bukan bahasa asli pada sejumlah orang atau wilayah tertentu, yang tidak dipakai sebagai bahan pengantar di sekolah dan tidak digunakan secara luas sebagai alat komunikasi dalam pemerintah, media, dll. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang asing atau untuk membaca materi cetak dalam bahasa asing tersebut.

Nunan (1989: 113) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing bahasa Jerman untuk tingkat pemula khususnya pada aktivitas-aktivitas berikut (1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang, (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan. Dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari bahasa asing pada tingkat pemula, lebih dikhususkan pada materi-materi tentang aktivitas-aktivitas sehari-hari yang sederhana, karena dengan mempelajari hal-hal yang langsung

atau dialami sendiri akan memudahkan seorang pemula dalam mengungkapkan suatu tujuan.

Selanjutnya Hardjono (1988: 28) menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa asing menurut fungsi *cross cultural communication* ialah untuk memperoleh kemampuan berbahasa asing sebagai alat komunikasi dengan mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis melalui sistem serta istilah-istilah, sedangkan fungsi *cross cultural understanding* dalam pembelajaran bahasa asing adalah saling pengertian antar bangsa yang bahasanya dipelajari, yang dapat terwujud jika peserta didik mempelajari pula kebudayaan, sejarah, sosial ekonomi dan aspek kehidupan lainnya.

Menurut Rombepajung (1988: 20) pembelajaran dan pengajaran bahasa asing merupakan suatu jaringan variabel-variabel yang berbelit yang turut berperan serta atau turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa kedua. Sejalan dengan hal tersebut dalam Naskah Akademik Bahasa Asing 2004 (2004: 2) diuraikan bahwa bahasa asing yang merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai medium, merupakan bentuk pendidikan yang unik dan kaya akan berbagai pengalaman yang kelak dibutuhkan agar ia (para lulusan) dapat berpartisipasi dan beradaptasi dengan pergaulan dunia modern.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Asing merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan beberapa keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan

mengungkapkan informasi. Bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa yang tidak dipergunakan untuk berkomunikasi sehari-hari di lingkungan orang Indonesia.

2. Hakikat Teknik Pembelajaran

Dalam suatu sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi dalam upaya mencapai tujuan belajar. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah teknik pembelajaran. Ely dan Gerlach dalam Uno (2008: 2) mendefinisikan teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Pringgawidagda (2002: 56-58) menjelaskan bahwa teknik mengacu pada pengertian implementasi, individual dan situasional. Teknik ini mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik didalam maupun diluar kelas.

Anthony (dalam Subyakto, 1988: 89) juga mengungkapkan bahwa teknik ialah tingkat yang menguraikan prosedur-prosedur tersendiri dan terperinci tentang cara pengajaran bahasa di dalam kelas. Menurut Sadiman, dkk (2007: 5) teknik adalah prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 66) teknik adalah suatu kiat, kiasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan sesuatu tujuan langsung. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan cara yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Hakikat teknik pembelajaran adalah cara / alat yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik didalam maupun diluar kelas, agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

3. Hakikat Teknik Pembelajaran Kooperatif

Lie menyatakan ada tiga pilihan model dalam pembelajaran, yaitu kompetisi, individual dan *Cooperative Learning* (2004: 23). Menurut Lie (2004: 28) teknik pembelajaran kooperatif didasarkan pada filsafat *homo homini socius*, filsafat ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Teknik pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya suatu kerja sama antar kelompok dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2010: 15). Suprijono, (2010: 54) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Senada dengan pendapat di atas pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok

kecil untuk saling membantu satu sama lainya dalam mempelajari materi pembelajaran (Slavin, 2008: 4).

Hammoud dan Ratzki (2008: 62) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut. *“Kooperatives Lernen ist eine Form der Zusammenarbeit in Lerngruppen, die verbindlich vereinbarten Regeln der Interaktion in einem vorgegebenen Zeitrahmen folgt”*, pembelajaran kooperatif merupakan bentuk kerja sama dalam kelompok, yang terikat pada suatu aturan dalam sebuah interaksi. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif learning diarahkan pada sebuah interaksi aktif di dalam kelas yang memiliki sebuah aturan yang berlaku bagi setiap peserta didik.

Menurut Winteler (2004: 139) *“Kooperatives Lernen ist das Lernen in sorgfältig strukturierten kleinen Gruppen, in denen Studierende zusammen arbeiten, um ihr eigenes Lernen und das Lernen der anderen Gruppenmitglieder zu maximieren, in dem sie einander wechselseitig unterrichten”*. Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang tersusun secara cermat, yang didalam kelompok-kelompok tersebut para pembelajar bekerjasama untuk memaksimalkan belajarnya pada diri mereka sendiri dan belajarnya anggota kelompok lainnya, dimana mereka saling mengajarkan satu sama lain.

Menurut Huda (2011: 27) pembelajaran kooperatif merupakan praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial sekaligus kepedulian terhadap peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda-beda. Melalui

pengelompokan yang heterogen, diharapkan peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok serta dilatih untuk memahami setiap perbedaan yang ada.

Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi peserta didik, menyamakan sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu peserta didik dalam menghargai pokok pikiran orang lain (Isjoni, 2008: 158).

Arends (2008: 6) menyatakan 6 (enam) langkah utama dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran di mulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar, (2) fase ini diikuti oleh presentasi informasi, sering kali dalam bentuk teks daripada ceramah, (3) peserta didik diorganisasi menjadi kelompok-kelompok belajar, (4) peserta didik dibantu oleh guru, bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas interdependen, (5) presentasi hasil akhir kelompok atau menjadi segala sesuatu yang telah dipelajari oleh peserta didik, (6) memberi pengakuan pada usaha kelompok maupun individu.

Elemen-elemen dasar pembelajaran kooperatif menurut Hammoud dan Ratzki (2008: 7) adalah sebagai berikut.

- (1) *Direkte Interaktion. Die Gruppenmitglieder sitzen so nahe beinander, dass sich alle ohne Mühe sehen und hören können, (2) individuelle Verantwortung bedeutet, dass jedes Gruppenmitglied sich sowohl für die Lernprozesse der anderen Gruppenmitglied verantwortlich fühlt und tatkräftig zur Vollendung der gestellten Aufgabe beiträgt, (3) positive gegenseitige Abhängigkeit tritt auf, wenn alle Mitglieder einer Gruppe sich Miteinander darin. Verbunden fühlen, ein gemeinsames Ziel erreichen zu wollen, (4) soziale Kompetenzen, Interaktionsformen, die dazubeitragen, dass die Gruppenprozesse für die Mitglieder positiv verlaufen, (5) Reflektion*

und Evaluation. Die Gruppenmitglieder reflektieren und bewerten ihre gemeinsamen Austreibungen, um ihre kooperativen Kompetenzen und ihre Arbeitstrategien Statig zu verbessern.

Maksud dari pendapat di atas adalah sebagai berikut.

(1) Interaksi langsung. Para anggota kelompok duduk saling berdekatan, semua tanpa terkecuali dapat saling melihat dan mendengar. (2) Tanggung jawab individu. Berarti bahwa setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab baik untuk proses belajar mereka sendiri maupun anggota kelompok mempunyai tanggung jawab baik untuk proses belajar mereka sendiri maupun anggota kelompok lain dan secara aktif memberikan kontribusi dalam penyampaian tugas. (3) Ketergantungan positif. Terjadi jika semua anggota kelompok saling berhubungan satu dengan yang lain, berusaha untuk mencapai tujuan bersama. (4) Kompetensi sosial yaitu bentuk interaksi yang berkontribusi terhadap proses kelompok yang berjalan secara positif bagi anggotanya. (5) Refleksi dan evaluasi. Anggota kelompok merefleksi dan mengevaluasi hasil kerja mereka untuk meningkatkan keterampilan dan strategi kerja mereka supaya hasilnya lebih baik.

Kelebihan dari teknik dalam pembelajaran bahasa asing menurut Fachururrozi (2010: 133) yaitu (1) pembelajaran berorientasi pada peserta didik, (2) belajar yang menekankan pada kerjasama yang erat dapat menghasilkan suasana yang sehat dan mengurangi rasa rendah diri pada peserta didik yang lambat, (3) dapat melatih belajar berkomunikasi dan menggunakan kemampuan kognitif untuk menerapkan kaidah-kaidah bahasa.

Roger dan David dalam Lie (2004: 31) menjabarkan lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses kelompok. Lima unsur tersebut harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Teknik pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. (1) Saling ketergantungan yang positif. (2) Dapat dipertanggungjawabkan secara individu. (3) Heterogen. (4) Berbagi kepemimpinan. (5) Lebih menekankan pada tugas dan kebersamaan. (6) Mempunyai keterampilan dalam berhubungan sosial. (7) Pengamatan dari guru (Johnson dalam Lie, 2004: 31).

Tujuan teknik pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2000: 7) antara lain sebagai berikut.

(1) Hasil belajar akademik. Metode pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kinerja dalam bidang akademik. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda untuk saling bekerjasama dalam suatu kelompok. (3) Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti pembagian tugas dalam kelompok, aktif berkomunikasi serta menghargai pendapat orang lain.

Jarolimek dan Parker (1933) (dalam Isjoni, 2008: 24) mengatakan keunggulan dari pembelajaran kooperatif adalah: (1) saling ketergantungan yang positif, (2) adanya pengakuan dalam merespon individu, (3) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, (4) suasana kelas yang menyenangkan, (5) terjalin hubungan yang bersahabat antara siswa dengan guru, (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman yang menyenangkan.

Kekurangan teknik pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu (1) guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, (2) agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, (3) selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan

meluasnya topik permasalahan yang sedang dibahas, sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan , (4) saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Teknik pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe antara lain, (1) *jigsaw*, (2) *think-pair-share*, (3) *numbered heads together*, (4) *group investigation*, (5) *two stay two stray*, (6) *make a match*, (7) *listening team*, (8) *inside-outside-circle*, (9) *bambo dancing*, (10) *point-counter-point*, (11) *the power of two* (Suprijono, 2010: 89).

Selain tipe-tipe pembelajaran kooperatif di atas, Suprijono (2010: 102) menjabarkan tipe-tipe pengembangan dari teknik pembelajaran kooperatif seperti berikut ini. (1) *PQ4R*. (2) *Guided Note Taking*. (3) *Snowball Drilling*. (4) *Concept Mapping*. (5) *Giving Question and Getting Answer*. (6) *Question Student Have*. (7) *Talking Stick*. (8) *Everyone is Teacher Here*. (9) *Tebak Pelajaran*. Salah satu tujuan pengembangan teknik pembelajaran kooperatif adalah menambahkan tipe-tipe dari pembelajaran kooperatif yang telah ada, agar teknik pembelajaran yang digunakan di kelas lebih bervariasi, sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk saling bekerjasama dalam suatu kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bekerjasama atau saling membantu diantara sesama dalam sebuah kelompok dengan aturan atau struktur kerja sama yang sudah diatur sedemikian rupa, yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggota-

anggota di dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Hakikat Teknik Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Ramadhan (2010: www.tarmizi.wordpress.com) *Talking Stick* adalah teknik yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.

Talking Stick adalah suatu teknik pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. *Talking Stick* merupakan salah satu teknik pengembangan pembelajaran kooperatif. Dalam *Talking Stick*, peserta didik diarahkan untuk dapat bekerja, mengembangkan diri dan bertanggungjawab (Lie, 2004: 15).

Menurut Suprijono (2011: 109) pembelajaran dengan teknik *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Dalam hal ini terdapat langkah-langkah dalam *Talking Stick* yaitu (1) diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2) peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut, (3) guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, (5) tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, (6) peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, (7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajarnya, (8)

selanjutnya guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik dan bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat Suprijono, Suyatno dalam Dewi (2010: 32) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *Talking Stick* sebagai berikut. (1) Guru mempersiapkan tongkat. (2) Guru menyajikan materi pokok pelajaran. (3) Peserta didik membaca materi secara lengkap pada wacana. (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, dan peserta didik yang menerima tongkat menjawab pertanyaan dari guru. (5) Tongkat diberikan kepada peserta didik lain, kemudian guru memberikan pertanyaan selanjutnya. (6) Guru dan peserta didik bersama-sama memberikan kesimpulan dan refleksi.

Kelebihan dan kekurangan teknik *Talking Stick* adalah sebagai berikut. Kelebihan dari teknik *Talking Stick* antara lain (1) peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam suasana kelas yang terbuka dan demokratis, (2) menguji kesiapan peserta didik, (3) melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, (4) agar lebih giat belajar (belajar terlebih dahulu sebelum dimulai pelajaran), (5) meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik), (6) menimbulkan kerjasama yang baik antar peserta didik melalui pembelajaran berkelompok, (7) mudah dan murah untuk diterapkan (Suprijono, 2011: 110).

Suprijono (2011: 110) juga menambahkan bahwa teknik ini memiliki kekurangan, yakni (1) membuat peserta didik merasa gugup karena akan menerima tongkat, (2) membuat peserta didik tegang, (3) kesempatan menjawab

pertanyaan sedikit, sebab yang menjawab adalah peserta didik yang mendapat tongkat, (4) pembelajaran di kelas sedikit ramai. Untuk menghindari keributan di kelas, pembelajaran yang sedikit ramai dan mengatasi kekurangan dari teknik ini, guru hendaknya lebih teliti dan mengawasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada prinsipnya, teknik *Talking Stick* merupakan teknik pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru apabila peserta didik mendapatkan giliran memegang tongkat. Melalui penerapan teknik *Talking Stick* ini peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan segala kekurangan dan kelebihan dari teknik *Talking Stick*.

5. Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dan menjadi semakin penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi amat cepat, informasi tentang perkembangan itu direkam dan disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk media cetak dalam bentuk naskah, selebaran, surat kabar, buku dan sebagainya. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan itu, mutlak diperlukan kegiatan membaca, disertai kemampuan untuk memahami isinya. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Iskandarwassid, 2008: 246).

Menurut Ahuja (2010: 13) membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan dalam bentuk tuturan dan ujaran oleh karena itu kegiatan membaca selain mendapatkan makna yang ada di dalam bacaan, pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai gagasan yang ada dalam bacaan.

Menurut Rahim (2008: 3) membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Rahim (2008: 2) juga menambahkan 3 komponen dasar dari proses membaca yaitu : (1) *recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, (2) *decoding* (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. (3) *meaning* pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa (pemahaman makna). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses penerjemahan dari tulisan ke dalam bunyi. Dan dalam membaca membutuhkan beberapa proses seperti penerjemahan tulisan ke dalam bunyi, rangkaian grafis ke dalam kata-kata, serta pemahaman makna dengan bunyi-bunyi bahasa.

Muslich, (2010: 49) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Senada dengan pengertian di atas Carell (1988: 12) menambahkan “*Reading is a receptive language process. It is a psycholinguistic process in that it start with a linguistic surface*

representation encoded by a writer and ends with meaning which the reader constructs.”Yang dimaksud dalam pengertian di atas yakni membaca merupakan sebuah proses penerimaan bahasa. Hal itu merupakan proses kajian ilmu bahasa yang diawali dengan sebuah gambaran luar ilmu bahasa yang ditulis oleh seorang penulis dan berakhir dengan arti/maksud yang mana pembaca yang menyusun”.

Selanjutnya Hardjono, (1998: 49) membaca adalah suatu aktivitas yang tidak hanya mentransfer teks-teks tertulis ke dalam tulisan atau memahami suatu bacaan, tetapi membaca merupakan suatu aktivitas komunikatif dimana ada hubungan timbal balik antar si pembaca dengan isi teks. Herber dan Muslich, (2010: 9-10) berpendapat bahwa membaca merupakan proses berpikir yang meliputi kegiatan: (1) memahami dan menghubungkan simbol-simbol bahasa yang disebut dengan *decoding*; (2) memaknai gabungan simbol-simbol (kata-kata) tersebut yang merupakan tahap *interpretation*; dan (3) menerapkan ide atau pengetahuan yang diperoleh melalui bacaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tahap *application*.

Clearly (dalam Rivers, 1981: 259) menambahkan “*Reading is a most important activity in any language class, not only as a source of information and a pleasurable activity, but also as a means of consolidating and extending one’s knowledge of the language.*”Pengertian dalam bahasa Inggris tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kurang lebihnya mengandung pengertian bahwa: “Membaca merupakan kegiatan yang paling penting dalam kelas bahasa, tidak hanya sebagai sumber informasi dan aktivitas yang menyenangkan, melainkan juga sebagai konsolidasi dan memperluas pengetahuan seseorang

tentang bahasa. Membaca merupakan aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat (Soedarso, 2005: 4).

Menurut Soedarso (2005: 88-89) teknik atau strategi dalam membaca meliputi tahap *skimming* dan *scanning*.

Teknik *skimming* adalah tindakan untuk mengambil intisari dari suatu hal. Dalam hal ini dijelaskan bahwa *skimming* berarti suatu bacaan yang mencari hal-hal penting dari bacaan itu yaitu ide pokok dan detail yang penting, yang dalam hal ini tidak selalu di awal tetapi terkadang ditengah dan terkadang diawal. Tujuan teknik *skimming* yaitu (1) untuk mengenali topik bacaan, (2) untuk mengetahui pendapat orang (opini), (3) untuk mendapatkan bagian penting yang diperlukan tanpa membaca keseluruhan, (4) mengetahui organisasi penulisan, (5) Mereview kembali bacaan yang telah dibaca. Teknik *Scanning* merupakan suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain, jadi langsung ke pokok masalah yang dicari, yaitu (1) fakta khusus, (2) Informasi tertentu. Teknik *scanning* biasanya digunakan (1) untuk mencari nomor telepon, (2) untuk mencari kata dalam kamus, (3) mencari kata dalam indeks, (4) mencari angka-angka statistik, (5) melihat acara siaran TV, (6) untuk melihat daftar perjalanan.

Dalam memahami suatu bacaan dibutuhkan strategi-strategi khusus. Ada tiga strategi membaca yang dapat diterapkan dalam memahami teks menurut Dinsel & Reimann (1998: 10) yaitu (1) *globales Lesen* (membaca global) yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca melalui judul, gambar, dan beberapa kata yang terdapat di dalam teks. Contoh membaca global digunakan untuk mengetahui tema suatu bacaan dengan cepat di awal membaca, (2) *detailliertes Lesen* (membaca detail) yaitu pembaca harus membaca teks dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi, karena setiap kata yang ada dalam teks sangat penting. Contoh membaca secara detail yakni, biasanya

digunakan pada saat membaca resep atau petunjuk penggunaan suatu barang, (3) *selektives Lesen* (membaca selektif). Strategi ini digunakan hanya untuk membaca informasi tertentu yang dicari dalam sebuah teks, misalkan kita mencari informasi tentang olahraga di sebuah surat kabar, maka yang akan kita baca hanya bagian yang memberikan informasi tentang olahraga.

Menurut Nuriadi (2008: 162) untuk bisa memahami teks bacaan paling tidak ada empat langkah yang harus diperhatikan . (1) pembaca harus memahami makna setiap paragraf, (2) pembaca harus mengetahui apa yang sebenarnya dibahas dalam teks tersebut, (3) pembaca harus mengenal apa yang sebenarnya dibahas dalam keseluruhan teks, (4) pembaca harus mengenali kata-kata apa saja yang dipakai untuk mengkaitkan satu paragraf ke paragraf berikutnya.

Otto (1979: 147) mengungkapkan bahwa “*Reading is not just saying the words, reading must always be a meaninggetting process*”. Apabila diungkapkan dalam bahasa Indonesia bahwa pengertian membaca tidak hanya mengungkapkan sebuah kata tetapi juga memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Seseorang harus memiliki tujuan saat membaca sehingga proses dan kegiatan membaca menjadi bermakna. Tujuan kegiatan membaca, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman bacaan adalah untuk memperluas dunia dan horizon (Nurgyantoro, 2010: 372). Menurut Hernowo (2005: 35) seseorang harus memiliki tujuan saat membaca sehingga proses dan kegiatan membaca menjadi bermakna.

Selanjutnya Ehler (1992: 4) “*Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden*”. Membaca adalah kegiatan memahami

sesuatu yang bermakna dan saling berkaitan dengan tujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep lain yang sudah ada di dalam bacaan.

Senada dengan Nurgiyantoro, Ehler dan Hernowo, Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 289) menggaris bawahi tujuan membaca adalah sebagai berikut.

Tujuan umum keterampilan membaca adalah (1) mengenali naskah tulisan suatu bahasa, (2) memaknai dan menggunakan kosakata asing, (3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, (4) memahami makna konseptual, (5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat, (6) memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, antarparagraf, (7) menginterpretasi bacaan, (8) mengidentifikasi informasi penting dalam wacana, (8) membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang, (9) menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman, (10) *skimming*, (11) *scanning* untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan.

Setelah memahami beberapa teori membaca di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dalam memahami suatu bacaan juga dibutuhkan strategi-strategi khusus, agar dapat dengan mudah dalam memahami suatu bacaan dengan tujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep lain yang sudah ada di dalam bacaan.

6. Penilaian Tes Keterampilan Membaca

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua teknik yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok (Haryati, 2007: 15).

Menurut Nurgiyantoro (2010: 7) penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Penilaian adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Penilaian bersifat kualitatif (Arikunto, 2009: 3).

Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak kongkrit seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan berbicara atau kemampuan menulis serta kemampuan-kemampuan bahasa yang lain. Tes bahasa diartikan sebagai suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa (Djiwandono, 2008: 12-15).

Djiwandono (2008: 10-11) menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran dapat diapahami sebagai suatu upaya pengumpulan informasi tentang pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan. semua informasi itu dapat dikaji berdasarkan hasil tes dan analisis yang dilakukan terhadap tes yang telah diselenggarakan.

Menurut Iskandarwassid (2008: 246) tes kemampuan membaca merupakan sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua (dalam penelitian ini adalah bahasa Jerman). Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai sarana untuk memahami suatu bacaan. Penilaian diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan (Nurgiyantoro, 2010: 6).

Menurut Djiwandono (2008: 116) tes kemampuan pada dasarnya mengacu pada sasaran yang sama dengan tes menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Perbedaan antar keduanya hanya terletak pada mediumnya, yang satu diungkapkan secara lisan, yang lain secara tertulis.

Secara umum wacana yang layak diambil sebagai bahan tes kemampuan membaca tidak berbeda halnya dengan tes kompetensi kebahasaan lain. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek isi, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2010: 371).

Tes kemampuan membaca pada tingkat pemahaman menuntut peserta didik untuk dapat memahami wacana yang dibacanya (Nurgiyantoro, 2004: 257). Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik, memahami isi atau informasi yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan atau wacana yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami.

Kriteria tes kemampuan membaca menurut Bolton (1996: 16-26) adalah (1) peserta didik seharusnya memahami inti teks secara global (*Globalverständnis*), (2) peserta didik seharusnya memahami isi teks secara detail (*Detailverständnis*),

dan (3) peserta didik seharusnya memahami hanya inti-inti teks saja (*Selektives Verständnis*). Adapun bentuk-bentuk tesnya, antara lain : (a) *offene Fragen*, soal-soal yang terdapat dalam teks dan peserta didik harus menjawab secara bebas tertulis, (b) *Multiple choiceaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang ada, (c) *Alternativantwortaufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar ataupun salah. Peserta didik harus memutuskan jawaban mana yang sesuai dengan isi teks dan mana yang tidak, dan (d) *Zuordnungsaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam tes kemampuan membaca peserta didik harus memahami teks secara global, detail, maupun hanya inti-intinya. Dan ada beberapa bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami benar apa isi teks tersebut.

Adapun tujuan penilaian menurut Nurgiyantoro (2010: 30-32) adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.
- (2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik.
- (3) Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu.
- (4) Untuk menentukan layak atau tidaknya peserta didik dinaikkan ketingkat atasnya atau lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuh.
- (5) Memberikan umpan balik dari kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan tes sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan bukti maupun informasi tentang sejauh mana pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam

melakukan penilaian atau evaluasi digunakan tes sebagai alat untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bina Kundhini yang berjudul “Keefektifan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan “. Penelitian tersebut dilaksanakan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan metode *quasi eksperiment*.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan teknik *Talking Stick* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa setelah adanya perlakuan skor *pos-test* sebesar 3,517 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,517 > 2,021$), apabila dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan diperoleh bobot keefektifan dari penelitian ini sebesar 13,2%. Dengan demikian terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang Diajar dengan Menggunakan Teknik *Talking Stick* dan yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Teknik konvensional dalam pembelajaran bahasa Jerman masih sering digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Penelitian ini diketahui pada saat dilakukan observasi, yaitu guru menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik kurang tertarik dan cenderung malas untuk belajar bahasa Jerman. Penelitian ini berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang akan turut berpengaruh pula pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam penggunaan teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman, salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik *Talking Stick*.

Teknik *Talking Stick* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Dengan menggunakan *Talking Stick* peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dalam bahasa Jerman, sebab peserta didik yang mendapat giliran memegang tongkat harus menjawab serta menyampaikan pendapat. Peserta didik juga dapat memperdalam materi yang telah disajikan oleh guru sebelumnya, sebab pembelajaran dengan teknik *Talking Stick* menuntut peserta didik yang memegang tongkat untuk menjawab pertanyaan dari guru atas materi yang telah diberikan. Selain itu guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Jadi selain pertanyaan yang dibuat oleh guru, peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan kepada temannya yang mendapat giliran memegang tongkat. Hal ini dapat menciptakan aktivitas komunikatif dalam pembelajaran di kelas.

Penggunaan teknik *Talking Stick* membuat peserta didik aktif untuk menjawab serta mengungkapkan pendapat. Pada langkah pertama guru memberikan materi kepada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diajak untuk memahami materi yang diberikan, kemudian dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu peserta didik diberi waktu untuk lebih mendalami materi. Peserta didik diberi waktu secukupnya untuk pendalaman materi. Langkah ketiga yaitu guru memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik, kemudian tongkat digulirkan pada tiap peserta didik. Peserta didik yang mendapat giliran memegang tongkat, harus menjawab, yakni menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat. Jika terjadi ada peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan, peserta didik diwajibkan untuk menanyakan langsung kepada teman yang dapat membantunya, agar peserta didik tetap memiliki keberanian untuk menjawab. Hal ini akan membuat peserta didik lebih menguasai materi, sehingga mereka lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kelas.

Dengan teknik *Talking Stick* peserta didik menjadi lebih mudah untuk menjawab serta mengungkapkan pendapat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mendalami materi melalui pertanyaan-pertanyaan pada saat tongkat digulirkan. Mereka memiliki keberanian untuk mengemukakan

pendapat atas apa yang dipahami oleh peserta didik yang kemudian didiskusikan melalui pertanyaan-pertanyaan baik yang berasal dari guru maupun peserta didik.

Dari uraian di atas terlihat bahwa teknik *Talking Stick* diduga akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman, sehingga dapat diprediksi bahwa hal ini akan menimbulkan perbedaan keefektifan pembelajaran keterampilan membaca peserta didik antara yang diajar menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

2. Penggunaan Teknik *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih Efektif daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Selama ini pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman masih terpaku dengan menggunakan teknik konvensional yaitu dengan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran bahasa Jerman menjadi kurang menarik dan kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar bahasa Jerman, sehingga peserta didik menjadi malas untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca peserta didik yang dapat berdampak pula pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pembaharuan dalam penggunaan teknik yang digunakan oleh guru salah satunya dengan menggunakan teknik *Talking Stick*. Teknik *Talking Stick* menitik beratkan pada keberanian peserta didik untuk menjawab serta berani mengungkapkan pendapat. Peserta didik didorong untuk percaya diri dalam mengemukakan

pendapat. Teknik ini diawali dengan penyampaian materi oleh guru dan dilanjutkan dengan pendalaman materi oleh peserta didik sendiri. Melalui *Talking Stick*, peserta didik didorong untuk memahami materi, dapat berpikir kreatif serta aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi bekal bagi keterampilan membaca peserta didik. Penggunaan teknik *Talking Stick* mudah diterapkan oleh guru dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui langkah-langkah yang sistematis peserta didik dapat secara aktif berinteraksi dengan guru dan dengan teman sekelasnya.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *Talking Stick* melatih peserta didik agar mampu berpikir mandiri, sebab guru memberikan pertanyaan kepada salah satu peserta didik yang memegang tongkat. Hal ini dapat dijadikan motivasi bagi tiap-tiap peserta didik untuk dapat memiliki pengetahuan serta pemahaman yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik juga dapat berdiskusi dengan teman dan guru jika memiliki masalah atau pertanyaan yang belum dapat ditemukan solusinya. Maka peserta didik akan terbawa dalam suasana pembelajaran yang aktif yang secara langsung dapat mendorong peserta didik untuk menyukai pelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas, teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman diprediksikan mampu meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Talking Stick* diduga lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan teknik konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang memiliki kelas kontrol, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010: 77). Penelitian ini digunakan untuk menguji satu gejala yaitu efektif atau tidaknya penerapan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian dilakukan secara statistik dan hasilnya berupa angka. Hasil penghitungan tersebut dipergunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang meneliti adanya keefektifan yang terjadi setelah adanya perlakuan terhadap peserta didik yang diajar dengan teknik tersebut.

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Pre-test Post-test Control Group Design*. Arikunto (2006: 86) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	<i>O1</i>	X	<i>O2</i>
K	<i>O1</i>	-	<i>O2</i>

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O1 : *Pre-test*

O2 : *Post-test*

X : Perlakuan dengan teknik *Talking Stick*

C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian eksperimen dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan tes awal (*pre-test*). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Dari hasil tes ini dapat diketahui kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik dari kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Talking Stick* atau kelas eksperimen dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional atau kelas kontrol.

Pada tahap ini kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih melalui teknik *simple random sampling*, sebab pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pemilihan dilakukan melalui pengundian pada kelas tersebut. Adapun kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memiliki kemampuan membaca bahasa Jerman yang sama. Jika terjadi perbedaan kemampuan membaca bahasa Jerman pada akhir penelitian semata-mata dikarenakan pengaruh penggunaan teknik *Talking Stick*.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelas dianggap memiliki kemampuan membaca bahasa Jerman yang sama, maka selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*). Pada tahap ini dilakukan perlakuan yang berbeda di kedua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kedua kelas diberi materi dan alokasi waktu yang sama, yang membedakan adalah pada kelas eksperimen penyampaian menggunakan teknik *Talking Stick* dan pada kelas kontrol menggunakan teknik konvensional. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 6 kali pertemuan di kelas kontrol.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, di kedua kelas diberikan *post-test* dengan materi yang sama pada waktu *pre-test*. Pemberian *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Talking Stick*. Selain itu, pemberian *post-test* ini juga dilakukan untuk

mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas (X) adalah penggunaan teknik *Talking Stick* dan variabel terikat (Y) adalah keterampilan membaca bahasa Jerman. Hubungan tersebut digambarkan melalui gambar berikut.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman yang beralamat di Cokrogaten, Bimomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta 55194. Penelitian dilaksanakan di SMA ini karena SMA ini merupakan salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Jerman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Kegiatan	Materi/ Tema	Tanggal	Keterangan	Waktu
1.	Uji Coba Instrumen	-	11 Februari 2013	Kelas XB	2x45'
2.	<i>Pre-test</i>	-	13 Februari 2013	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	2x45'
3.	Perlakuan I	<i>Schule</i>	20 Februari 2013	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	2x45'
4.	Perlakuan II	<i>Kennen Lernen</i>	27 Februari 2013	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	2x45'
5.	Perlakuan III	<i>Schule</i>	06 Maret 2013	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	2x45'
6.	Perlakuan IV	<i>Schule</i>	13 Maret 2013	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	2x45'
7.	Perlakuan V	<i>Schule</i>	20 Maret 2013	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	2x45'
8.	Perlakuan VI	<i>Schule</i>	27 Maret 2013	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	2x45'
9.	<i>Post-test</i>	-	03 April 2013	Kelas Ekseprimen Kelas Kontrol	2x45'

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan. Menurut Sukardi (2003: 53) populasi adalah seluruh individu yang menjadi target dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2013/2014 baik kelas XA, B, C maupun kelas XD yang belajar bahasa Jerman, yang terdiri dari 128 peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi (Azwar, 2007: 79). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana yang dilaksanakan dengan cara diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap subjek dalam penelitian ini berhak mendapat kesempatan untuk menjadi sampel. Setiap subjek yang terdaftar dalam populasi diundi dengan memberikan nomor urut mulai dari 1 sampai dengan 4, yaitu mulai dari kelas XA, XB, XC, dan XD. Kemudian peneliti mengacak nomor undan tersebut dalam sebuah gelas. Kertas pertama yang peneliti ambil dari dalam gelas ditetapkan sebagai kelas kontrol, kertas kedua yang peneliti ambil dari dalam gelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kertas ketiga yang peneliti ambil dari dalam gelas ditetapkan sebagai kelas uji coba, dengan jumlah 32 peserta didik untuk masing-masing kelas.

Tabel 3: **Sampel Penelitian**

	Kelas	Peserta Didik
Kelas Eksperimen	XA	32
Kelas Kontrol	XD	32

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto (2009: 53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosuder yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes objektif dengan jumlah soal sebanyak 38.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Post-test* adalah tes yang diberikan setelah perlakuan selesai diterapkan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman setelah diberi perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Jenis-jenis instrumen penelitian antara lain: (1) angket, (2) daftar cocok, (3) pedoman wawancara, (4) lembar pengamatan, (5) tes, (6) inventori, (7) skala (Arikunto, 2006: 149).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca yang disusun berdasarkan kurikulum bahasa Jerman dengan buku panduan *Kontakte Deutsch 1, Themen Neu 1* dan *Grüß Dich*. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca teks dalam bahasa Jerman. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar salah (*richtig oder falsch*). Instrumen tes keterampilan membaca bahasa Jerman dikembangkan dari silabus, kurikulum serta materi dari buku *Kontakte Deutsch 1*. Materi yang dituangkan sebagai kisi-kisi tes keterampilan membaca bahasa Jerman mengacu pada kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) SMA. Kisi-kisi tes keterampilan membaca bahasa Jerman dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4: Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Nomor Soal	Jumlah
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah dan pengenalan.	- Mengidentifikasi kasi bentuk dan tema secara tepat. - Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana dengan tepat.	Kennen lernen und Schule	- Menentukan bentuk dan tema wacana tulis.	1, 6, 27, 32, 46	5
			- Menentukan informasi umum tentang isi teks.	5, 8, 13, 15, 20, 30 , 31, 35, 44, 45 , 48, 49,	12
			- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.	2, 3 , 4, 7, 9, 10 , 28, 29, 33, 34, 43 , 47, 50	13
			- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.	12, 14, 17, 23, 36 , 37, 38 , 39, 41 , 42,	10
			- Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	11 , 16, 18, 19, 21, 22 , 24 , 25, 26, 40 ,	10
JUMLAH					50

Keterangan: yang dicetak tebal adalah butir soal yang gugur.

Setelah pemilihan teks, selanjutnya disusun butir-butir soal yang disesuaikan dengan tujuan dan kisi-kisi. Pada tahap ini telah diusahakan agar setiap aspek dalam kisi-kisi dapat terwakili. Kemudian setelah butir-butir soal tersusun, selanjutnya dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan pada kelompok di

luar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dianggap memiliki keadaan yang sama atau setara. Uji coba dilakukan pada kelas XB SMA N 1 Ngemplak Sleman yang tidak menjadi sampel penelitian. Hasil uji coba kemudian dianalisis dengan teknik statistik. Hasil uji coba soal setelah dianalisis terdapat 12 butir soal dari jumlah 50 soal yang tidak memenuhi syarat validitas butir dan reliabilitas gugur dan tidak digunakan dalam eksperimen.

I. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 121). Instrumen yang valid berarti juga alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (Sugiyono, 2010: 172). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Validitas Isi

Menurut Arikunto (2002: 67) sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan (Sugiyono, 2010: 182).

2. Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi Tujuan Instruksional Khusus (Arikunto, 2002: 68). Validitas konstruk instrumen dalam penelitian ini dicapai dengan cara menkonsultasikannya kepada pembimbing sebagai orang yang ahli (*expert-judgement*) dalam hal ini dosen pembimbing dan guru bahasa Jerman di sekolah.

3. Validitas Butir Soal dan Realibilitas

Untuk memenuhi syarat validitas butir soal, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Untuk memperoleh instrumen yang tepat dan mengetahui tiap-tiap butir soal perlu dilakukan analisis butir soal.

Validitas butir soal dalam penelitian ini diuji dengan rumus korelasi *product moment*. Tujuan analisis tersebut adalah untuk mengetahui apakah butir soal yang diberikan benar-benar merupakan butir soal yang baik atau layak. Rumus uji Kolerasi *Product Moment* dari Karl Pearson (dalam Arikunto, 2003 : 69-70) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 - N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dan variabel yang dikorelasikan

$\sum XY$ = jumlah perkalian x dan y

$\sum X$ = jumlah x

$\sum Y$ = jumlah y

$(\sum X)^2$ = jumlah x dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = jumlah y dikuadratkan

Kemudian angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r tabel maka soal dikatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi (2003: 127) suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus K-R 20. Adapun rumus K-R 20. Arikunto (2009: 100) adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

P = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Apabila hasil hitung koefisien reabilitas lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya dapat dikatakan reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Rumus uji-t yang digunakan menurut Arikunto (2006: 86) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 - d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *pre test* dan *post test*

Xd : Deviasi masing-masing subjek

Σx^2 : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

Db : N-1

t : Nilai hitung yang dicari

Hasil perhitungan t_{hitung} yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} . Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan jika nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai dalam t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t pada taraf signifikansi 5%. Apabila harga t_{hitung} lebih tinggi daripada t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa teknik *Talking Stick* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan rumus dari Algifari (1997: 101) sebagai berikut.

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Keterangan:

D_n : frekuensi harapan

F_o : frekuensi observasi

F_e : deviasi absolut tertinggi

Kriteria yang digunakan jika D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Apabila D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung tiap kelompok. Untuk menguji variansi data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 216-217).

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

F : koefisien reliabilitas yang dicari

S^2_b : variansi yang lebih besar

S^2_k : variansi yang lebih kecil

S : standar deviasi

X : simpangan X dari X, yang dicari $X - \bar{X}$

S^2 : variansi, selalu dituliskan dalam bentuk kuadrat, karena standar deviasi kuadrat

N : banyaknya subjek pengikut tes

Dalam penelitian ini uji reliabilitas mempunyai asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut. Apabila F_o hitung lebih kecil sama dengan F_t tabel pada taraf signifikansi 5%, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, diterima atau homogen. Apabila F_o hitung lebih besar sama dengan F_t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, ditolak atau heterogen. Uji homogenitas dikenakan pada data *pre-test* dan *post-test* dan selisih dari kedua kelompok.

K. Hipotesis Statistik

1. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan teknik konvensional.

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *Talking Stick* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman daripada menggunakan teknik konvensional. Dalam penelitian ini terdapat dua macam data yakni, data *pre-test* yang merupakan data keterampilan membaca awal dan data *post-test* yang merupakan data keterampilan membaca akhir. *Pre-test* dilakukan sebelum peserta didik diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Ngemplak Sleman. Kemudian setelah diberi perlakuan (*treatment*), maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Talking Stick*. Berikut data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan teknik *Talking Stick*.

Subjek pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebanyak 32 dan kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik. Setelah hasil penilaian terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t untuk mempermudah proses analisis data, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows 13.0*

a. Skor Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS for windows 13.0* diperoleh skor terendah sebesar 47,4. Skor tertinggi sebesar 84,2. Mean (rata-rata) skor *pre-test* kelas eksperimen sebesar 65,54; median sebesar 65,80; modus 55,30 dan standar deviasi sebesar 11,33.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

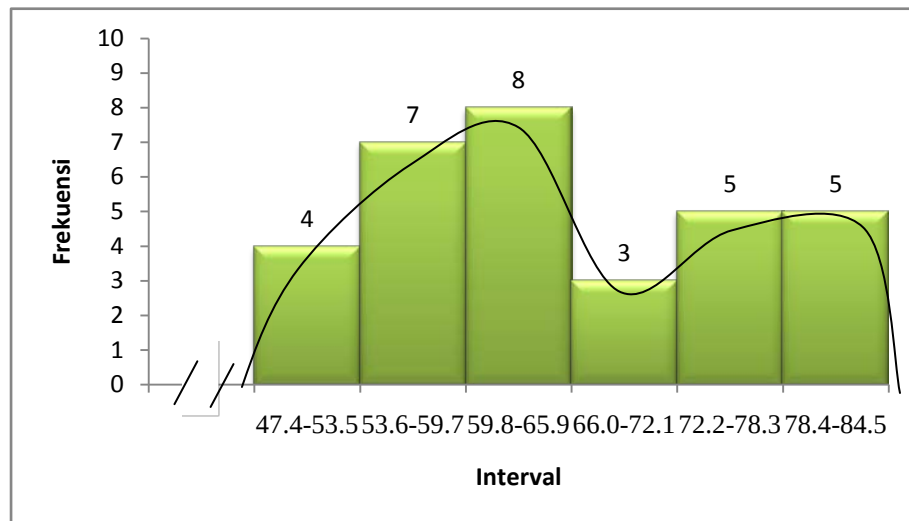
Jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$
Panjang kelas = $Range / \text{Jumlah kelas}$
Menentukan rentang data dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut.
Rentang data (<i>range</i>) = $X_{\max} - X_{\min}$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	47.4 - 53.5	4	4	12.5%
2	53.6 - 59.7	7	11	21.9%
3	59.8 - 65.9	8	19	25.0%
4	66.0 - 72.1	3	22	9.4%
5	72.2 - 78.3	5	27	15.6%
6	78.4 - 84.5	5	32	15.6%
Jumlah		32	115	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6. Berikut ini gambar diagram dari distribusi frekuensi kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 1: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa data *pre-test* peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 59,8-65,9 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 25,0% dan peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 66,0-72,1 dengan 3 peserta didik atau sebanyak 9,4%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Sdi) menggunakan rumus sebagai berikut.

Baik : $X \geq M + Sd$
 Sedang : $M - Sd \leq X < M + Sd$
 Rendah : $X < M - Sd$

Sd : Standar Deviasi

Dari hasil perhitungan, didapat *mean* (*M*) sebesar 65,54 dan standar deviasi (*Sd*) sebesar 11,33. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 6: Hasil Kategori Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	>76.87	5	15,6	Tinggi
2.	54.21-76.87	23	71,9	Sedang
3.	< 54.21	4	12,5	Rendah

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (15,6%), kategori sedang sebanyak 23 peserta didik (71,9%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Sama halnya dengan kelas eksperimen *pre-test* kelas kontrol dilakukan sebelum pemberian materi. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 38 soal dengan subjek penelitian pada kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan *SPSS for windows 13.0* didapat skor terendah sebesar 50,0; skor tertinggi sebesar 94,7; median sebesar 60,50 modus sebesar 57,90; rata-rata (mean) sebesar 65,71; dan standar deviasi 12,44.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus H.A Sturges, (Sugiyono, 2005:29).

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

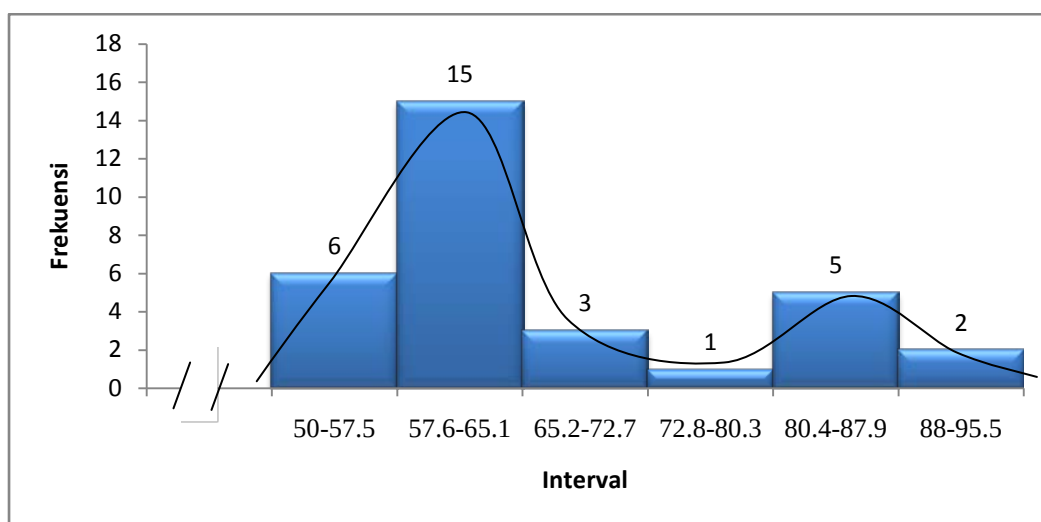
Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	50.0 - 57.5	6	6	18.8%
2	57.6 - 65.1	15	21	46.9%
3	65.2 - 72.7	3	24	9.4%
4	72.8 - 80.3	1	25	3.1%
5	80.4 - 87.9	5	30	15.6%
6	88.0 - 95.5	2	32	6.3%
Jumlah		32	138	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 6,1.

Berikut ini gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 57,6 - 65,1 dengan frekuensi 15 peserta didik atau sebanyak 46.9% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 72,8 - 80,3 dengan 1 peserta didik 3,1%.

Pengaktegorian berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Sdi) menggunakan rumus sebagai berikut.

Baik : $X \geq M + Sd$
 Sedang : $M - Sd \leq X < M + Sd$
 Rendah : $X < M - Sd$

Keterangan:

M : Mean

Sd : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan *mean(M)* sebesar 65,71 dan standar deviasi (*Sd*) sebesar 12,43. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	>78,15	4	12,5	Tinggi
2.	53,27 – 78,15	20	62,5	Sedang
3.	< 53,27	8	25,0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (12,5%), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (62,5%), kategori rendah sebanyak 8 peserta didik (25,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Kemudian data perbandingan statistik skor awal (*pre-test*) keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9: **Data Perbandingan Skor Awal (*Pre-test*) Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Kontrol dan Eksperimen**

No	Kelas	Mean	Median	Mode	Simpangan Baku
1.	Eksperimen	65,54	65,80	55,30	11,33
2.	Kontrol	65,71	60,50	57,90	12,44

2. Deskripsi Data *Post-test*

a. Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *Post-test* pada kelas eksperimen diikuti oleh 32 peserta didik. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa teknik *Talking Stick* kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 38 butir soal.

Berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS for Windows 13.0* diperoleh skor terendah 60,5; skor tertinggi 94,7 ;(rerata) mean 80,18; median 82,90; , modus 86,80 dan standar deviasi sebesar 10,67. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29).

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut.

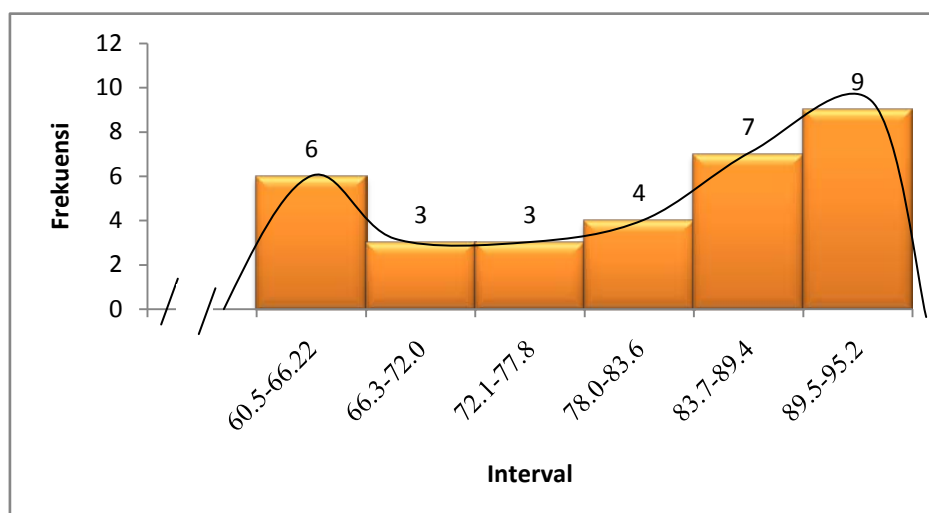
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	60.5 - 66.2	6	6	18.8%
2	66.3 - 72.0	3	9	9.4%
3	72.1 - 77.8	3	12	9.4%
4	77.9 - 83.6	4	16	12.5%
5	83.7 - 89.4	7	23	21.9%
6	89.5 - 95.2	9	32	28.1%
Jumlah		32	98	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan jumlah kelas sebanyak 6. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa data *post-test* peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 89,5 – 95,2 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 28,1% dan peserta didik yang memiliki keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 66,3 – 72,0 dan 72,1 -77,8 dengan masing-masing 3 peserta didik atau 9,4 %.

Tabel 11: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	> 90,85	5	15,6	Tinggi
2.	53,27 – 78,15	18	56,3	Sedang
3.	< 53,27	9	28,1	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (15,6%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (56,3%), kategori rendah sebanyak 9 peserta didik (28,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol

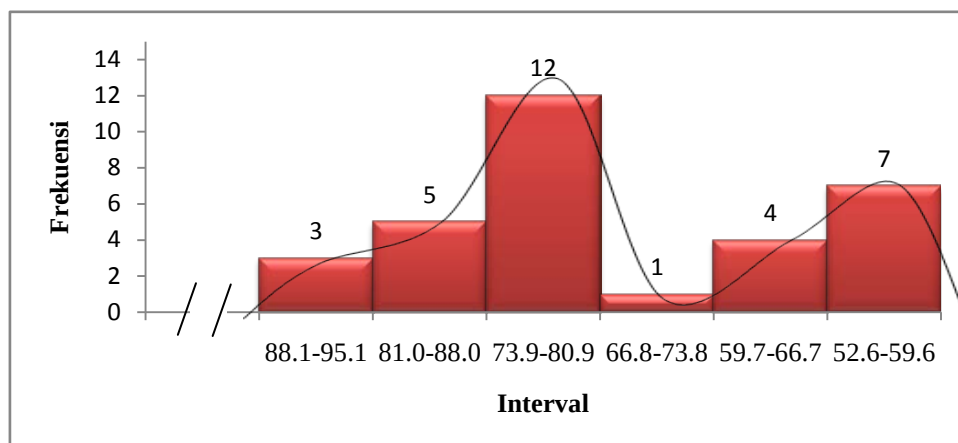
Sama halnya dengan kelas eksperimen, *post-test* juga diberikan di kelas kontrol. Tujuannya yaitu untuk mengetahui keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol. Pelaksanaan *post-test* di kelas kontrol diikuti oleh 32 peserta didik dengan jumlah butir soal yang digunakan sama dengan jumlah butir yang digunakan saat *pre-test*, yakni 38 butir soal. Dari hasil analisis

data *post-test* dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows 13.0* didapatkan skor terendah 52,6; skor tertinggi sebesar 94,7; median sebesar 76,30; rata-rata(mean) 73,59; dengan standar deviasi 11,76. Adapun distribusi frekuensi skor data *post-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	52.6 - 59.6	7	7	21.9%
2	59.7 - 66.7	4	11	12.5%
3	66.8 - 73.8	1	12	3.1%
4	73.9 - 80.9	12	24	37.5%
5	81.0 - 88.0	5	29	15.6%
6	88.1 - 95.1	3	32	9.4%
Jumlah		32	115	100.0%

Berdasarkan data di atas, dapat divisualisasikan dalam histogram distribusi frekuensi di bawah ini.



Gambar 4: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca teks bahasa Jerman terbanyak pada saat *post-test* berada pada taraf interval 73,9 – 80,9 dengan frekuensi sebanyak 12 peserta didik atau 37,5%. Disamping itu peserta didik yang memiliki skor keterampilan membaca teks bahasa Jerman yang paling sedikit berada pada taraf interval 88,1 – 95,1 dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik atau 9,4%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata(mean) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Baik : $X \geq M + Sd$
 Sedang : $M - Sd \leq X < M + Sd$
 Rendah : $X < M - Sd$

M : Mean

Sd : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan *mean(M)* sebesar 73,59 dan standar deviasi (*Sd*) sebesar 11,76. Hasil perhitungan tersebut dapat di kategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	> 85,38	5	15,6	Tinggi
2.	61,82 – 85,38	22	68,8	Sedang
3.	< 61,82	5	15,6	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada

pada kategori tinggi sebanyak (15,6%), kategori sedang sebanyak (68,8%), kategori rendah sebanyak (15,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman dikategorikan dalam kategori sedang.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian normal atau tidak. Dalam hal ini uji normalitas sebaran menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows 13.0 one sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi α : 0,05. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test Eksperimen</i>	0,653	Normal
<i>Post-test Eksperimen</i>	0,312	Normal
<i>Pre-test Kontrol</i>	0,056	Normal
<i>Post-test Kontrol</i>	0,101	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama tidak, yang dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai f_{hitung} lebih kecil dari nilai f_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha : 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows 13.0*, jika $f_h < f_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F_h	F_t	P(Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1: 62	0,142	4,00	0,707	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1: 62	0,156	4,00	0,694	$F_h < F_t =$ Homogen

Data di atas, menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($\alpha > 0,05$) yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test*

kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Analisis data ini bertujuan untuk menguji Hipotesis alternatif (H_a) pertama dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16: Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	65,5469	-0,056	2,00	0,956	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak Signifikan)
Kontrol	65,7125				

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat melalui perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki mean sebesar 65,5469 dan kelas kontrol sebesar 65,7125 hasil perhitungan $t = 0,05$, diperoleh t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar -0,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,956. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung}

lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{\text{hitung}}: -0,056 < t_{\text{tabel}}: 2,00$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,956 lebih besardari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,956 > 0,05$), dengan demikian hasil uji-t pada skor *pre-test* menunjukkan keadaan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Ngemplak antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Tabel 17: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	80,1750	2,344	2,00	0,022	$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (Signifikan)
Kontrol	73,5938				

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,344 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{\text{tabel}} 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} : 2,344 > t_{\text{tabel}} : 2,00$), apabila dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,022 < 0,05$). Artinya ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional tersebut ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis alternatif (Ha) kedua dalam penelitian ini yaitu penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Untuk melengkapi keberterimaan hipotesis alternatif (Ha) tersebut di atas selanjutnya dihitung bobot keefektifan dari penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test Eksperimen</i>	65,54688	3,207	10,02%
<i>Post-test Eksperimen</i>	80,1750		
<i>Pre-test Kontrol</i>	65,7125		
<i>Post-test Kontrol</i>	73,5938		

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 3,207 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 10,02%, sehingga hipotesis alternatif (Ha) **diterima**, artinya penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman

peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

D. Pembahasan

1. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang Diajar dengan Menggunakan Teknik *Talking Stick* dan yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman antara peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman yang diajar dengan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Serta untuk mengetahui keefektifan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($80,1750 > 73,5938$). Dari mean data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,344 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (t_{hitung} : 2,344 > t_{tabel} : 2,00), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,022 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman dengan menggunakan teknik konvensional terbukti hasilnya kurang baik, karena guru cenderung banyak berceramah dalam mengajar dan juga belum digunakannya teknik-teknik yang lain yang lebih menarik. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Otomatis materi pembelajaran tidak dapat disampaikan secara efektif, sebagai contoh dalam melatih keterampilan membaca. Penggunaan teknik konvensional juga membuat peserta didik menjadi cepat bosan karena kegiatan kelas hanya terpusat pada guru.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman, harus digunakan teknik pembelajaran yang baik di dalam kelas, sehingga peserta didik memiliki semangat belajar tinggi dan tidak cepat bosan dalam menerima materi pelajaran. Salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu teknik pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Teknik pembelajaran kooperatif merupakan teknik pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Teknik ini juga mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk

menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *Talking Stick* membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator di dalam kelas. Pembelajaran di kelas lebih menarik dan menyenangkan, sebab peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil. Setelah peserta didik menguasai materi pelajaran, peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun oleh teman dari kelompok lain. Selain itu, peserta didik juga dapat menyalurkan ide dan mengemukakan pendapat secara lisan. Suasana kelas menjadi lebih bersahabat saat peserta didik saling menggulirkan tongkat kepada teman. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan membaca menjadi meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan teknik *Talking Stick* lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional.

2. Penggunaan Teknik *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Ngemplak Sleman lebih Efektif daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Hal ini terlihat hasil yang diperoleh dari *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 3,207 lebih besar untuk kelas

eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 10,02%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

Penggunaan teknik pembelajaran kooperatif merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, teknik *Talking Stick* telah terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dan penggunaan teknik *Talking Stick* ini dapat menumbuhkan kreativitas dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 10,02%, artinya setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Talking Stick* keterampilan membaca peserta didik menjadi meningkat, sedangkan sisanya sebesar 89,98% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut misalnya motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula dalam melakukan penelitian seperti ini, sehingga banyak kekurangan baik teori maupun dalam pelaksanaan.
2. Instrumen penelitian yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan yang terbatas.
3. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan di suatu lembaga sekolah yang memungkinkan peserta didik antar kelompok tersebut saling berinteraksi sehingga memungkinkan terjadinya bias penelitian.
4. Waktu penelitian yang terbatas yaitu selama kurang lebih tiga bulan sehingga memungkinkan pencapaian hasil yang kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Talking Stick* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, dapat dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} 2,344 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Penggunaan teknik *Talking Stick* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan sebesar 10,02 %. Berdasarkan hasil dari *post-test* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (72,86) lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol (69,7).

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Talking Stick* peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman terbukti lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Hasil

penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional.

Penggunaan teknik *Talking Stick* dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya untuk keterampilan membaca. Dengan teknik *Talking Stick* dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik minat peserta didik, suasana kelas menjadi tidak monoton, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan teknik *Talking Stick* adalah sebagai berikut. Kelebihan dari teknik *Talking Stick* antara lain (1) peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam suasana kelas yang terbuka dan demokratis, (2) menguji kesiapan peserta didik, (3) melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, (4) agar lebih giat belajar (belajar terlebih dahulu sebelum dimulai pelajaran), (5) meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik), (6) menimbulkan kerjasama yang baik antar peserta didik melalui pembelajaran berkelompok, (7) mudah dan murah untuk diterapkan (Suprijono, 2011: 110).

Suprijono (2011: 110) juga menambahkan bahwa teknik ini memiliki kekurangan, yakni (1) membuat peserta didik merasa gugup karena akan menerima tongkat, (2) membuat peserta didik tegang, (3) kesempatan menjawab pertanyaan sedikit, sebab yang menjawab adalah peserta didik yang mendapat tongkat, (4) pembelajaran di kelas sedikit ramai. Untuk menghindari keributan di kelas, pembelajaran yang sedikit ramai dan mengatasi kekurangan dari teknik ini,

guru hendaknya lebih teliti dan mengawasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun langkah-langkah penggunaan teknik *Talking Stick* yaitu (1) guru memberikan penjelasan mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2) peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi, (3) guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik dalam satu kelompok, (5) peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dan menjawab soal yang diberikan oleh guru, (6) kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, (7) selanjutnya guru memberikan ulasan atas jawaban peserta didik dan bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

C. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru dan Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan saran untuk guru agar menggunakan teknik *Talking Stick* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam keterampilan membaca.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memotivasi dan memfasilitasi guru dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran, agar memudahkan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran bahasa Jerman.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan atau serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Prama dan G. C. Ahuja. 2010. *Membaca secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an interactive Approach to Language Padagogy*. New York. Longman.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar AS.
- Carell, P.L. 1988. *Interactive Approaches to Second Language Reading*. United States of America: Cambridge University Press.
- Dewi, Sapari Rindi Antika. 2010. “Efektivitas Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen terhadap Kelas X SMKN 3 Bandung)”. *Skripsi S1*. Bandun: UPI.
- Dinsel, Sabine dan Reimann, Mina. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch-Tips und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Djiwando, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- . 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta. PT. Indeks.

- Ehler, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen zum Verstehen Fremdsprache Literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. Berlin: Langenscheid.
- Fachururozi, Azis dan Mayuddin, Erta. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- Edmenger, Manfred. 2000. *The Foreign Language Classroom a Cognitive Methodology*. Englisches Seminar. Braunschweig: Abteilung Englische sprache an der Tecnischen Universität Braunschweig.
- Eva-Maria, Marbun. 2010. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis.
- Hammoud, Antje dan Ratzki, Anne. 2008. *Was ist Kooperatives Lernen*. Goethe Intitut.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*.bud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hernowo. 2005. *Quantum Reading*. Jakarta: Penerbit MCC.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Leraning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni, Drs. H. M. Si. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pemnbelajaran Akitf, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: RaSail Media Group.
- Kundhini, Bina. 2008. Keefektivitan Metode *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurikulum 2004. 2004. *Naskah Akademik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Lie, Anita. 2004. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- . 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Muslich, Masnur. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3 (Asih Asah Asuh).
- Nunan, David. 1989. *Designis Tasks for The Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE.
- . 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE
- . 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta. BPFE.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Membaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Otto, Wayne. 1979. *How to Teach Reading*. Addison Wesley: Publishing Company
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Bandung: Adicita Karya Nusa
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan, Tarmizi. 2010. *Talking Stick*. Diakses dari <http://www.tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/Talkin-Stick/>. Pada tanggal 06 Desember 2012, Jam 12.15 WIB.
- Richard, Jack. C, Schmidt, Richard. W. 1983. *Language and Communication*. New York : Longman Group Ltd.
- Rivers, Wilga M. 1981. *Teaching Foreign-Language Skills*. United States of America: University of Chicago Press.
- Rombepajung. J. P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rosana, Helmi dan Willia Sjarief. 2008. *Grüß Dich!!!*. Jakarta: Katalis.

- Slavin, Robert. E. 2008. *Cooperative Learning*. Terj. Narulita. Bandung: Nusa Media.
- Sadiman, Arief, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Subyakto, Sri Utari. 1988. *Metodelogi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soedarso . 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efekif* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2011. *Cooperaive Learning-Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winteler, Adi. 2004. *Professionelle Lehren und Lernen*. Germany: Wissenschaftliche Buchgeschellschaft.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- 1. Instrumen Penelitian dan Jawaban**
- 2. Lembar Jawaban Instrumen Penelitian**

PRE-TEST DAN POST-TEST

KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN

Berlin, den 21. August 2004

Lieber Brieffreund in Indonesien,

Ich heie Hans Mller.
Ich komme aus Deutschland, aus Dresden, und wohne jetzt in Berlin.
Ich bin 16 Jahre alt und gehe ins Gymnasium, Klasse 10 A.
Ich lerne gern Englisch und Franzsisch.
Meine Hobbys sind: Volleyball, Basketball, Computer und Musik.
Ich suche Brieffreunde aus der ganzen Welt.

Bitte antworte schnell!
Herzliche Gre.

Hans Mller

Sumber : Kontakte Deutsch 1

Silanglah jawaban yang paling benar!

Kreuze die richtige Antwort an!

1. Der Text ist
a. ein Brief
b. ein Artikel
c. ein Formular
d. eine Erzhlung
e. eine Information

2. Hans Mller kommt aus
a. Berlin
b. Dresden
c. England
d. Frankreich
e. Indonesien
3. Hans wohnt in
a. Dresden
b. Berlin
c. Frankfurt
d. Stuttgart
e. Hannover

4. Wer ist Hans? Er ist ein
a. Lehrer
b. Dozent
c. Schler
d. Arzt
e. Student

Wir stellen vor: Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium.

Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf"

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister! "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler, "Wir haben Glück. Er hat immer Zeit-er ist ein Freund!"



Sumber: Kontakte Deutsch 1, Hal 86

5. Im Text geht es um _____

- a. Kennenlernen
- b. Max Tullner
- c. Jogging – Schuhe
- d. Schiller-Elf
- e. Gymnasium

6. A : Wie alt ist Max Tullner?

B : Er ist _____ Jahre alt

- a. einundzwanzig
- b. einundzwei
- c. dreißigundeins
- d. dreiundeins
- e. einunddreißig

7. A : Was macht Max Tullner ?

B : Er ist _____

- a. Arbeiter d. Polizist
- b. Schüler e. Frisör
- c. Lehrer

8. A : Was unterrichtet er ?

B : Er unterrichtet _____

- a. Deutsch und Englisch
- b. Mathe und Biologie
- c. Ökonomie und Physik
- d. Chemie und Sport
- e. Musik und Kunst

9. Was macht er am
Dienstagnachmittag ?

- a. Er macht eine AG.
- b. Er korrigiert Klassenarbeiten.
- c. Er korrigiert einen Buch.
- d. Er plant den Unterricht.
- e. Er trainiert Sport.

10. A : Wie bereitet er den Unterricht
vor ?

B : _____ .

- a. Meistens.
- b. Am Dienstagnachmittag.
- c. Am Dienstag.
- d. Nachmittags.
- e. Morgens.

11. "Wir haben Glück". Wer hat hier
Glück _____ ?

- a. Die Schüler.
- b. Der Lehrer.
- c. Max Tullner.
- d. Santi.
- e. Der Arzt.

Richtig oder Falsch ? (Benar atau Salah ?)

12. Max Tullner ist ein Französischlehrer.
13. Er trägt meistens eine Jacke und Jeans.
14. Seine Schule heißt Schiller-Gymnasium.
15. Am Dienstagnachmittag trainiert er die "Schiller-Elf".
16. Die " Schiller-Elf" ist gut.

No.	Richtig	Falsch
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		

Kassel, 16. Juni 2004

Liebe Christa,

hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Sumber : Kontakte Deutsch 1, Hal 73

Betul atau Salah?**Richtig oder falsch?**

17. Die Klasse 10A macht zusammen eine Fahrt nach Goslar.
18. Sie macht einen Ausflug nach Wernigerode.
19. Das Wetter in Deutschland ist nicht gut.
20. Santi kommt aus Semarang.
21. Santi ist so merkwürdig.

No.	Richtig	Falsch
17.		
18.		
19.		
20.		
21.		

Peter : Hallo, wer bist du ?

Arief : Ich bin Arief.

Martin : Das ist mein Partnerschüler.

Peter : Hallo!

Dieter : Hallo, wie geht's?

Arief : Danke, prima!

Peter : Erzähl mal, Arief, woher kommst du?

Arief : Aus Indonesien, aus Banjarmasin.

Erika : Banjarmasin, wo liegt denn das?

Arief : Auf Kalimantan.

Erika : Was ist das, Kalimantan? Ist das eine Provinz?

Arief : Nein, das ist eine Insel. Sie ist sehr groß.

Es gibt dort noch viel 'Hutan', 'forest'...

Wie heißt das auf Deutsch?

Dieter : Das heißt 'Urwald'.

Peter : Arief, wie findest du Deutschland?

Arief : Tja...Deutschland ist modern, die Menschen sind nett aber sie haben wenig Zeit.

Sumber : Kontakte Deutsch 1, Hal 54

Silanglah jawaban yang paling benar!

Kreuze die richtige Antwort an!

22. Der Text ist

- a. ein Dialog.
- b. ein Brief.
- c. ein Artikel.
- d. ein Formular.
- e. eine Erzählung.

23. Woher kommt Arief ?

- a. Aus Berlin.
- b. Aus Hamburg.
- c. Aus Indonesien.
- d. Aus Deutschland.
- e. Aus Japan.

24. Erika : Wo liegt Banjarmasin?

Arief : _____

- a. Auf Kalimantan.
- b. Auf Sulawesi.
- c. Auf Papua.
- d. In Lampung.
- e. Auf Sumatra.

25. Erika : Ja, sag mal, was weißt du

von Deutschland?

Arief: Tja ... Deutschland ist _____

- a. nett.
- b. groß.
- c. modern.
- d. teuer.
- e. super.

SMU 15

Klasse II A 3 -1

Jl. Imam Bonjol 5

Banjarmasin 70115

Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule. Dienstag: der Unterricht beginnt um 8. 10 Uhr. Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: " Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh – und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin ?

Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Klassensprecher

Sumber: Kontakte Deutsch 1, Hal 107

Silanglah jawaban yang paling benar!

Kreuze die richtige Antwort an!

26. Der Text ist

- a. ein Dialog.
- b. ein Brief.
- c. eine Information.
- d. eine Zeitung.
- e. ein Gedicht.

28. Wie lange ist die große Pause?

- a. Fünfzehn Minuten.
- b. Vierzehn Minuten.
- c. Fünfzig Minuten.
- d. Funfzen Minuten.
- e. Fünfundfünfzig Minuten.

27. Um wie viel Uhr beginnt der Unterricht am Dienstag?

- a. Um 08.15 Uhr.
- b. Um 20.10 Uhr.
- c. Um 08.10 Uhr.
- d. Um 13.30 Uhr.
- e. Um 20.15 Uhr.

29. Was lernen die Schüler nach der dritten Stunde?

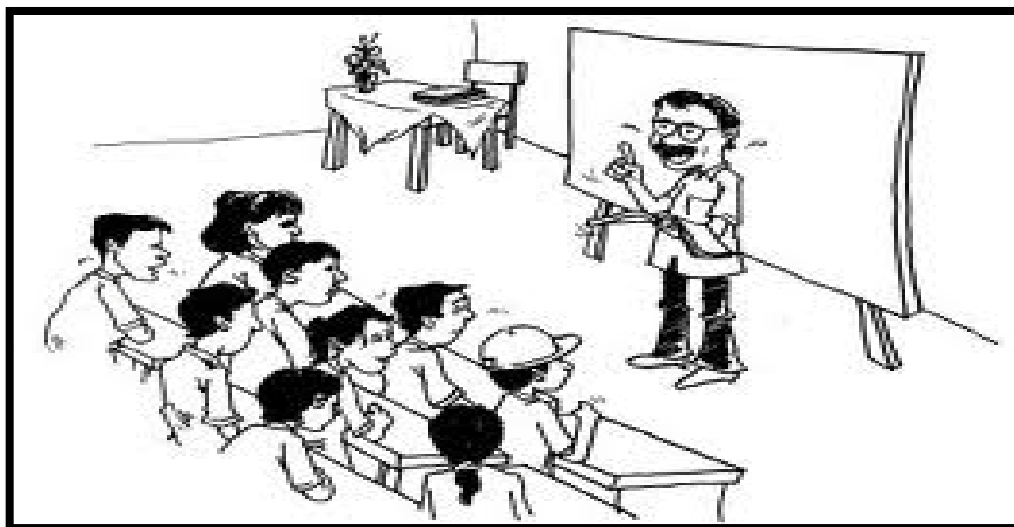
- a. Musik.
- b. Kunst.
- c. Mathe.
- d. Sozialkunde.
- e. Biologie.

Richtig oder Falsch? (Benar atau Salah ?)

- 30. Englisch ist streng.
- 31. Die Klasse spielt die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß!
- 32. Sozialkunde ist immer aktuell.
- 33. Zum Schluss lernt die Klasse Deutsch.

No	Richtig	Falsch
30.		
31.		
32.		
33.		

Richtig oder Falsch ? (Benar atau Salah ?)



Max Naumann kommt aus Berlin. Er ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt er an einer Sprachschule Spanisch. Er möchte an der Deutschen Schule in Madrid arbeiten. Er interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch. (Sumber: Studio D A1/Sprachtraining, hal. 9)

34. Der Text ist ein Brief.
35. Max Naumann unterrichtet seit 2 Jahren an einer Schule in Potsdam.
36. Er unterrichtet Biologie, Sport und Deutsch.
37. Er lernt auch Spanisch.
38. Er findet Madrid nicht fantastisch.

No	Richtig	Falsch
34.		
35.		
36.		
37.		
38.		

INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK

LEMBAR JAWABAN

Name :

Klasse :

Nummer :

No.		No.	
1.		20.	
2.		21.	
3.		22.	
4.		23.	
5.		24.	
6.		25.	
7.		26.	
8.		27.	
9.		28.	
10.		29.	
11.		30.	
12.		31.	
13.		32.	
14.		33.	
15.		34.	
16.		35.	
17.		36.	
18.		37.	
19.		38.	

KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK

No.		No.	
1.	A	20.	Richtig
2.	B	21.	Richtig
3.	B	22.	A
4.	C	23.	C
5.	B	24.	A
6.	E	25.	C
7.	C	26.	B
8.	A	27.	C
9.	B	28.	A
10.	A	29.	C
11.	A	30.	Falsch
12.	Falsch	31.	Richtig
13.	Falsch	32.	Richtig
14.	Richtig	33.	Richtig
15.	Richtig	34.	Falsch
16.	Richtig	35.	Richtig
17.	Richtig	36.	Falsch
18.	Richtig	37.	Richtig
19.	Falsch	38.	Falsch

LAMPIRAN 2

RPP dan Materi Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(KELAS EKSPERIMEN)

Nama Sekolah : SMANegeri 1 Ngemplak
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : X/2 (Dua)
 Pokok Bahasan : *Kennen lernen und Schule*
 Sub Pokok Bahasan : *In der Schule und Klassenfahrt*
 Metode : Teknik *Talking Stick*
 Pertemuan : 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks buku *Kontakte Deutsch 1* tentang “*Stadt Kassel*” hal37-38(terlampir)
2. Kosa kata bahasa Jerman yang berhubungan dengan materi, yaitu, *gehen, wohnen, tragen, reisen, und fahren.*

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Talking Stick*

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung / Kegiatan Pendahuluan • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. „<i>Guten Morgen!</i>“ „<i>Wie geht es euch?</i>“ • Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal apa saja yang disampaikan ketika memperkenalkan diri . “Apakah kalian pernah mengikuti	• Menjawab “<i>Guten Morgen!Gut, Danke!</i>” • Menjawab	10 menit

	pertukaran pelajar? Di kota mana? Apa yang kalian lakukan di kota tersebut? Di kota tersebut kalian tinggal dimana? <i>habt ihr an dem PAD Programm teilgenommen? In welcher Stadt? Was macht ihr dort? Wo bleibt ihr in dieser Stadt?"</i> • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	• Memperhatikan	
2.	Inhalt / Kegiatan Inti ❖ Eksplorasi • Guru memberikan penjelasan tentang cara belajar menggunakan teknik <i>Talking Stick</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1. Memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa teknik <i>Talking Stick</i> adalah teknik yang menggunakan tongkat. 2. Tongkat/stick harus diputar dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya dan ketika guru mengatakan stop tongkat harus berhenti diputar dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. 3. Kemudian tongkat diputar lagi dan dikoreksi jawabannya oleh guru dan peserta didik yang lain. Maka tongkat diputar lagi. 4. Ketika guru mengatakan stop maka tongkat harus berhenti diputar dan peserta didik yang memegang tongkat	• Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan	50 menit

	tersebut harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. 5. Proses pembelajaran berjalan terus seperti proses sebelumnya sampai soal atau tugas selesai dikerjakan, dan dikoreksi atau dibahas. 6. Setelah guru memberi penjelasan langkah-langkah tersebut. Selanjutnya guru memberikan materi atau teks kepada peserta didik. 7. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut dengan menggunakan teknik <i>Talking Stick</i> dengan cara memutar tongkat. 8. Meminta salah satu atau beberapa peserta didik untuk menebak bentuk teks. 9. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dikenal. 10. Menjelaskan kepada peserta didik kata-kata yang belum dikenal. 11. Meminta peserta didik selama 30 menit untuk mengerjakan soal. ❖ Elaborasi • Memberikan tongkat kepada salah seorang dan meminta untuk memberikan tongkat tersebut kepada peserta didik yang lain secara estafet. Ketika guru mengatakan stop maka tongkat harus berhenti diputar. Peserta didik yang mendapat tongkat harus mengerjakan tugas atau soal.	• Memperhatikan • Memperhatikan • Mengerjakan • Mengerjakan • Bertanya • Memperhatikan • Mengerjakan • Mengerjakan dan menjawab	15 menit
--	--	--	----------

	• Kemudian menggulirkan tongkat kembali, peserta didik yang mendapatkan tongkat berkewajiban menjawab soal dan seterusnya. • Setelah soal selesai dijawab selanjutnya dilakukan evaluasi. • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik. ❖ Konfirmasi • Guru memberikan komentar terhadap materi yang dijelaskan dan juga guru menilai hasil jawaban peserta didik.	• Mengerjakan • Evaluasi • memperhatikan • memperhatikan	5 menit
3.	Schluß / Kegiatan Penutup • Membuat kesimpulan bersama peserta didik. • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan yang belum jelas. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen!”	• Menyimpulkan • Bertanya • Menjawab	10 menit

H. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan mengenai teks.

Alat/Bahan/Sumber belajar

1. Alat/Bahan

- a. White Board
- b. Alat tulis
- c. Kamus Bahasa Jerman - Indonesia

2. Sumber

- a. Buku *Kontakte Deutsch 1* Eva- Maria Marbun, Tini Hardjono, Sartati Nainggolan.

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																			
1.		Kejujuran				Komunikatif				Aktif				Mandiri				Disiplin			
2.		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
3.																					
4.																					
5.																					

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Yogyakarta, 20 Februari 2013

Guru Pembimbing,

Mahasiswi,




Drs. Purwanto Budi Utomo

Sekar Rani Pangga N

NIP.196705201994121 1 003

NIM.09203241016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS KONTROL)

Nama Sekolah	: SMANegeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: X/2 (Dua)
Pokok Bahasan	: <i>Kennen lernen und Schule</i>
Sub Pokok Bahasan	: <i>Erste Kontakte in der Schule und Lehrer in Deutschland</i>
Metode	: <i>Konvensional</i>
Pertemuan	: 1(satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari disekolah.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks buku *Kontakte Deutsch 1* tentang “Stadt Kassel” hal37-38(terlampir).
2. Kosa kata bahasa Jerman yang berhubungan dengan materi, yaitu, *gehen, wohnen, tragen, reisen, und fahren*.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung / Kegiatan Pendahuluan • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. „Guten Morgen!“ „Wie geht es euch?“ • Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal apa saja yang disampaikan ketika memperkenalkan diri . “Apakah kalian pernah mengikuti	• Menjawab “Guten Morgen!Gut, Danke!” • Menjawab	10 menit

	pertukaran pelajar? Di kota mana? Apa yang kalian lakukan di kota tersebut? Di kota tersebut kalian tinggal di mana? <i>habt ihr an dem PAD Programm teilgenommen? Was macht ihr dort? Wo bleibt ihr in dieser Stadt?"</i> • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	• Memperhatikan	
2.	Inhalt / Kegiatan Inti ❖ Eksplorasi • Membagikan materi atau teks kepada masing-masing peserta didik. • Meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut. • Meminta salah satu atau beberapa peserta didik untuk menebak bentuk teks. • Memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dikenal. • Menjelaskan kepada peserta didik kata-kata yang belum dikenal. • Meminta peserta didik selama 30 menit untuk memahami dan mengerjakan soal. ❖ Elaborasi • Guru meminta peserta didik untuk menjawab soal tersebut. • Setelah semua peserta didik selesai menjawab selanjutnya dilakukan evaluasi. • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik.	• Memperhatikan • Memperhatikan • Menjawab • Bertanya • Memperhatikan • Mengerjakan • Mengerjakan • Memperhatikan	50 menit 15 menit

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

A : Amat Baik

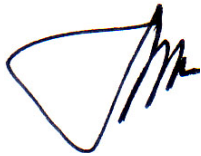
B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Yogyakarta, 20 Februari 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003

Mahasiswa,



Sekar Rani Pangga N

NIM.09203241016

SOAL LATIHAN

KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK

Name : _____
 Klasse : _____
 Nummer : _____

*Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!
 (Bacalah teks berikut dan jawablah pertanyaannya)*

1C1

Stadt Kassel
Kassel, 20. 6. 199



Die Indonesierinnen in 'Sarong' und 'Kebaya'.

Mit dem Reiskocher unterwegs

Indonesische SMU-Schüler in Kassel

¹ Kassel hat Besuch aus Indonesien: 8 Schülerinnen und Schüler aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon sind vom 11. bis 27. Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt und gehen in die SMU. (Das sind in Deutschland die Klassen 11-13.) In Kassel wohnen sie bei Familien mit Kindern und besuchen das

⁵ Goethe-Gymnasium. Dort ist am 22. Juni ein "Indonesischer Abend". Programm: Tänze aus Bali und Java, (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Su-

matra. Die Mädchen tragen 'Sarong' und 'Kebaya'!

Am 27. Juni reisen die Gäste weiter nach Berlin und München. Die Schülerinnen und Schüler fahren zusammen mit Freunden vom Pädagogischen Austauschdienst in Bonn.

Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche, Fahrten und Exkursionen. Und super wichtig ist immer der Reiskocher!

15
20

siebenunddreißig
37

Benar atau salah? Berilah tanda silang!

Richtig oder falsch? Kreuze an!

	richtig	falsch
1. Die Indonesier sind mit dem Reiskocher in Deutschland.		
2. In dem Goethe-Gymnasium ist ein Abend mit Tänzen und Liedern aus Indonesien.		
3. Die Gäste fahren von Kassel weiter nach Jakarta.		
4. Die Schülerinnen und Schüler reisen mit Familien.		
5. Sie besuchen in Deutschland Schulen und machen Fahrten und Exkursionen.		

6. Wo sind die Schüler aus Indonesien?

.....

7. Woher kommen die Indonesier?

.....

8. Wie lange bleiben sie in Kassel?

.....

9. Wie alt sind sie?

.....

10. Wo wohnen sie in Kassel?

.....

11. Sie besuchen eine Schule. Wie heißt die Schule?

.....

12. Was ist am 22.6.?

.....

13. Wann fahren die Indonesier weiter?

.....

14. Wohin fahren sie am 27. Juni?

.....

15. Was machen die Schüler in Deutschland?

.....

KUNCI JAWABAN

No	
1.	Richtig
2.	Falsch
3.	Falsch
4.	Falsch
5.	Richtig

6. Sie sind in Kassel.
7. Die Indonesier kommen aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon.
8. Sie bleiben in Kassel 17 Tage. Vom 11. bis 27. Juni in der Stadt.
9. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt.
10. Sie wohnen in Kassel bei Familien mit Kindern.
11. Die Schule heißt das Goethe-Gymnasium.
12. Am 22. Juni ist ein “ Indonesischer Abend” Programm.
13. Die Indonesier fahren weiter am 27. Juni.
14. Sie fahren weiter nach Berlin und München.
15. Die Schüler machen in Deutschland Fahrten und Exkursionen.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / 2 (Dua)
Tema	: Perkenalan
Materi	: <i>Kennen Lernen</i>
Metode	: Teknik <i>Talking Stick</i>
Pertemuan	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari disekolah.

B. Kompetensi Dasar:

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator :

1. Menentukan bentuk wacana tulis
2. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana tulis tersebut.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis .
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Ajar

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema:
Teks buku *Kontakte Deutsch 1* tentang “*Erste Kontakte in der Schule*” hal 55-56 (terlampir)
2. Verben: kommen, erzählen, liegen, wohnen.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Talking Stick*

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

	Guru	Peserta Didik	Waktu
1	Einführung • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen?</i>” “<i>Wie geht es euch?</i>” • Memberikan Apersepsi, yaitu dengan bertanya kepada peserta didik, “Dimana rumahmu? “<i>Wo wohnst du?</i>” “<i>Wo liegt denn das?</i>”, Di mana letaknya? “<i>Woher kommst du?</i>” “Darimana asalmu?”. • Menyampaikan sub tema yang akan dipelajari. • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau	• Menjawab Salam • Menjawab • Memperhatikan • Memperhatikan	10 menit

	kepada peserta didik. 7. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut dengan menggunakan teknik <i>Talking Stick</i> dengan cara memutar tongkat. 8. Meminta salah satu atau beberapa peserta didik untuk menebak bentuk teks. 9. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dikenal. 10. Menjelaskan kepada peserta didik kata-kata yang belum dikenal. 11. Meminta peserta didik selama 30 menit untuk mengerjakan soal. ➤ Elaborasi • Memberikan kepada tongkat salah seorang dan meminta untuk memberikan tongkat tersebut kepada peserta didik yang lain secara estafet. Ketika guru mengatakan stop maka tongkat harus berhenti diputar. Peserta didik yang mendapat tongkat harus mengerjakan tugas atau soal. • Kemudian menggulirkan tongkat kembali, peserta didik yang mendapatkan tongkat berkewajiban menjawab soal dan seterusnya. • Setelah soal selesai dijawab selanjutnya dilakukan evaluasi. • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik. ➤ Konfirmasi - Guru memberikan komentar terhadap	• Mengerjakan • Menebak • Bertanya • Memperhatikan • Mengerjakan • Mengerjakan dan menjawab • mengerjakan • Evaluasi • Memperhatikan • Memperhatikan	15 Menit
--	--	---	----------

Membaca teks dan menjawab pertanyaan mengenai teks.

1. Alat/Bahan

- ## 2. Sumber

- ## Lembar Penilaian Sikap

[illegible]

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

A: AmatBaik

B: Baik

C: Cukup

D: Kurang

Yogyakarta, 27 Februari 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003

Mahasiswa,



Sekar Rani Pangga N

NIM.09203241016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / 2 (Dua)
Tema	: Kehidupan sekolah
Materi	: <i>Kennen Lernen</i>
Metode	: <i>Konvensional</i>
Pertemuan	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator :

1. Menentukan bentuk wacana tulis
2. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana tulis tersebut.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis .
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Ajar

➤ Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema:

1. Teks buku *Kontakte Deutsch 1* tentang “*Erste Kontakte in der Schule*” hal 55-56 (terlampir)
2. Verben: Verben: kommen, erzählen, liegen, wohnen.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen?</i>” “<i>Wie geht es euch?</i>” - Memberikan Apersepsi, yaitu dengan bertanya kepada peserta didik, “ Dimana rumahmu? “<i>Wo wohnst du?</i>”? <i>Wo liegt denn das?</i>,”Di mana letaknya?” “ <i>Woher kommst du?</i>”? “Darimana asalmu?”. - Menyampaikan sub tema yang akan dipelajari. - Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	- Menjawab Salam - Menjawab - Memperhatikan - Memperhatikan	10 menit

3.	Schluß • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan. “Apakah ada pertanyaan tentang materi ini?” • Membuat kesimpulan. Meminta peserta didik menyimpulkan materi pada pertemuan ini. • Menyampaikan salam penutup “Auf Wiedersehen”	• Menjawab • Membuat kesimpulan. • Menjawab salam “Auf Wiedersehen”	10 menit
----	--	---	----------

H. Evaluasi

Membaca teks dan menjawab pertanyaan mengenai teks.

Alat/Bahan/Sumber belajar

1. Alat/Bahan

- White Board
- Alat tulis
- Kamus Bahasa Jerman - Indonesia

2. Sumber

- Buku *Kontakte Deutsch 1* Eva- Maria Marbun, Tini Hardjono, Sartati Nainggolan.

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai															
1.		Kejujuran				Komunikatif				Aktif				Mandiri			
2.		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
3.																	
4.																	
5.																	

Yogyakarta, 27 Februari 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003

Mahasiswa,



Sekar Rani Pangga N

NIM.09203241016

SOAL LATIHAN

KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN

Name	:	
Klasse	:	
Nummer	:	

a)

- ❖ Erzähl mal, Heiner, woher kommst du ?
- 🗺 Ich bin aus Füssen.
- ❖ Wo liegt denn Füssen?
- 🗺 In Süddeutschland. Es gibt dort viele Schlösser*.
- ❖ Wie findest du Schlösser?
- 🗺 Oh, sehr interessant!
- ❖ Heiner, was weißt du von Indonesien?
- Erzähl mal!
- 🗺 Hm, Indonesien ist sehr groß. Es gibt dort viele Inseln, z.B. Sumatra, Bali, Borneo...
- ❖ Wie heißt Insel auf Indonesisch?
- 🗺 Insel ist "Pulau".

b)

- 🗺 Erzähl mal, wo wohnst du?
- ❖ In Wonosari.
- 🗺 Wo liegt denn Wonosari?
- ❖ In Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 🗺 Was ist Daerah Istimewa Yogyakarta,eine Provinz?
- ❖ Ja, das ist eine Provinz. Es gibt dort noch viele "Pantai".
- 🗺 Wie heißt das auf Deutsch?
- ❖ Das heißt "Strand"
- 🗺 Wie findest du Deutschland?
- ❖ Ich finde Dutschland sehr modern.

Silanglah jawaban yang paling benar!
Kreuze die richtige Antwort an!

1. Der Text ist
a. eine Information.
b. ein Brief.
c. ein Dialog.
d. ein Formular.
e. ein Artikel.

2. Woher kommt Heiner?
a. Aus Füssen.
b. Aus Kalimantan.
c. Aus Berlin.
d. Aus München.
e. Aus Hamburg.

3. Wo liegt Füssen?
a. In Ostdeutschland.
b. In Süddeutschland.
c. In Westdeutschland.
d. In Ost-Indonesien.
e. In Süddeutschland.

7. Indonesien ist sehr groß.

8. In Indonesien hat keine Insel.

9. Sumatra, Bali, Borneo sind eine Insel in Indonesien.

10. Wonosari liegt in West-Java.

11. Daerah Istimewa Yogyakarta ist eine Provinz.

12. In Wonosari gibt es viele Strände.

13. Deutschland ist sehr modern.

14. Die Menschen in Deutschland sind unfreundlich.

15. Kalimantan ist eine Insel in Indonesien.
4. Was ist “Schlösser” auf Indonesisch?
a. Istana.
b. Hutan.
c. Pantai.
d. Masjid.
e. Museum.

5. Wie heißt Insel auf Indonesisch?
a. Museum.
b. Istana.
c. Hutan.
d. Pantai.
e. Pulau.

6. Wie findet er Schlösser ?
a. Sehr schön.
b. Sehr interessant.
c. Modern.
d. Teuer.
e. Prima.

No.	Richtig	Falsch
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		

KUNCI JAWABAN

No		No	
1.	C	8.	Falsch
2.	A	9.	Richtig
3.	B	10.	Falsch
4.	A	11.	Richtig
5.	A	12.	Richtig
6.	B	13.	Richtig
7.	Richtig	14.	Falsch
		15.	Richtig

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / 2 (Dua)
Materi	: <i>in der Schule</i>
Metode	: Teknik <i>Talking Stick</i>
Pertemuan	: 3(tiga)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari disekolah.

B. Kompetensi Dasar:

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator :

1. Menentukan bentuk wacana tulis
2. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana tulis tersebut.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis .
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Ajar

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema:
Teks Buku *Grüß Dich!!!* Hal. 67(Terlampir)
2. Verben: beginnen, unterrichten, machen, haben, sehen.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Talking Stick*

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen? Wie geht es euch?</i>” - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal apa saja yang disampaikan ketika memperkenalkan orang lain. “<i>Wann beginnt der Unterricht in deiner Schule?</i> Jam berapa pelajaran di sekolah dimulai?” “<i>Wie lange dauert der Unterricht?</i> Berapa lama pelajaran berlangsung ?” “<i>Was habt ihr schon gelernt?</i> Pelajaran apa saja yang sudah kalian pelajari?” - Menyampaikan sub tema yang akan dipelajari. - Menjelaskan tujuan pembelajaran atau	- Menjawab Salam - Menjawab - Memperhatikan - Memperhatikan	10 menit

	7. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut dengan menggunakan teknik <i>Talking Stick</i> dengan cara memutar tongkat. 8. Meminta salah satu atau beberapa peserta didik untuk menebak bentuk teks. 9. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dikenal. 10. Menjelaskan kepada peserta didik kata-kata yang belum dikenal. 11. Meminta peserta didik selama 30 menit untuk mengerjakan soal. ➤ Elaborasi • Memberikan tongkat kepada salah seorang dan meminta untuk memberikan tongkat tersebut kepada peserta didik yang lain secara estafet. Ketika guru mengatakan stop maka tongkat harus berhenti diputar. Peserta didik yang mendapat tongkat harus mengerjakan tugas atau soal. • Kemudian menggulirkan tongkat kembali, peserta didik yang mendapatkan tongkat berkewajiban menjawab soal dan seterusnya. • Setelah soal selesai dijawab selanjutnya dilakukan evaluasi. • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik. ➤ Konfirmasi - Guru memberikan komentar terhadap materi yang dijelaskan dan juga guru menilai hasil jawaban peserta didik.	• Membaca nyaring • Menebak • Bertanya • Memperhatikan • Mengerjakan • Mengerjakan dan menjawab • memperhatikan • Evaluasi • Memperhatikan • Memperhatikan	15 Menit 5 Menit
--	---	---	--------------------------------

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

A :AmatBaik

B :Baik

C :Cukup

D :Kurang

Yogyakarta, 06 Maret 2013

Guru Pembimbing,

Mahasiswi,



Drs. Purwanto Budi Utomo

Sekar Rani Pangga N

NIP.196705201994121 1 003

NIM.09203241016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / 2 (Dua)
Tema	: Kehidupan sekolah
Materi	: <i>in der Schule</i>
Metode	: <i>Konvensional</i>
Pertemuan	: 3 (tiga)
Alokasi Waktu	: 2 x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator :

1. Menentukan bentuk wacana tulis
2. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana tulis tersebut.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis .
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Ajar

- Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema:
1. Teks Buku *Grüß Dich!!!* Hal. 67 (Terlampir)
 2. Verben: beginnen, unterrichten, machen, haben, sehen.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen?”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> Memberikan Apersepsi, yaitu dengan bertanya kepada peserta didik, <i>“ Wann beginnt der Unterricht in deiner Schule? Jam berapa pelajaran di sekolah dimulai?” “ Wie lange dauert der Unterricht? Berapa lama pelajaran berlangsung ?” Was habt ihr schon gelernt? Pelajaran apa saja yang sudah kalian pelajari?”</i> - Menyampaikan sub tema yang akan dipelajari. - Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan	- Menjawab Salam - Menjawab - Memperhatikan - Memperhatikan	10 menit

	dicapai.		
2.	Inhalt ➤ Explorasi • Membagikan materi atau teks kepada masing-masing peserta didik . • Meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut. • Meminta salah satu atau beberapapeserta didik untuk menebak bentuk teks. • Memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dikenal. • Menjelaskan kepada peserta didik kata-kata yang belum dikenal. • Memintapeserta didik selama 30 menit untuk memahami dan mengerjakan soal. ➤ Elaborasi • Guru meminta peserta didik untuk menjawab soal tersebut. • Setelah semua peserta didik selesai menjawab selanjutnya dilakukan evaluasi. • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik. ➤ Konfirmasi - Guru memberikan komentar terhadap materi yang dijelaskan dan juga guru menilai hasil jawaban peserta didik.	• Memperhatikan • Membaca nyaring • Menebak • Bertanya • Memperhatikan • Mengerjakan • Evaluasi • Memperhatikan • memperhatikan • Menyimpulkan	50 menit 15 Menit 5 Menit

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Guru Pembimbing,



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003

Yogyakarta, 06 Maret 2013

Mahasiswa,



Sekar Rani Pangga N

NIM.09203241016

SOAL LATIHAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK

Name : _____
 Klasse : _____
 Nummer : _____

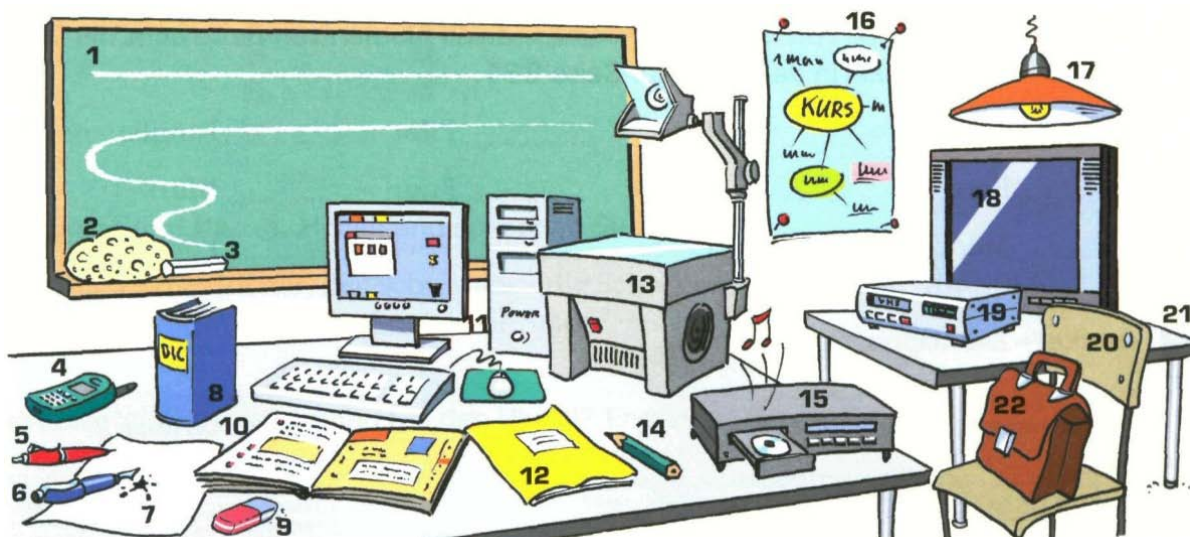
Lesen Sie die Mini Dialoge.
Bacalah mini dialog dibawah ini!

- ❖ Sag mal, Philip, wann beginnt der Unterricht in deiner Schule?
 - Um acht Uhr.
- ❖ Was hast du zuerst ?
 - Zuerst haben wir Französisch bei Frau Nitischake.
- ❖ Und danach?
 - Danach haben wir Deutsch.
- ❖ Wie lange dauert der Unterricht?
 - Moment mal! Von neuen Uhr bis Neuen Uhr fünfundfünfzig. Das sind fünfundfünfzig Minuten.
- ❖ Wann hast du Mathe?
 - Dienstag und Donnerstag, von zehn Uhr bis elf Uhr fünfundzwanzig.
- ❖ Wer gibt Mathe?
 - Herr Setiawan. Der ist super!

Sumber: grüß Dich, Hal.67

Silanglah jawaban yang paling benar!
Kreuz die richtige Antwort an!

1. Der Teks ist
 - a. ein Brief.
 - b. ein Dialog.
 - c. eine Information.
 - d. ein Artikel.
 - e. ein Formular.
2. Wann beginnt der Unterricht ?
 - a. Um acht Uhr.
 - b. Um achtzen Uhr.
 - c. Um sieben Uhr.
 - d. Um zwei Uhr.
 - e. Um fünf Uhr.
3. Wo beginnt der Unterricht?
 - a. In der Schule.
 - b. Ins Kino.
 - c. In das Museum.
 - d. In die Aphoteke.
 - e. In die Schule.
4. Was hat Philip zuerst?
 - a. Indonesisch.
 - b. Mathe.
 - c. Chemie.
 - d. Französisch.
 - e. Musik.
5. Zuerst hat er Französisch bei...?
 - a. Frau Ewers.
 - b. Frau Nitischke.
 - c. Frau Fischer.
 - d. Frau Rothberg.
 - e. Herr Setiawan.
6. Philip sagt: “danach haben wir ... “.
 - a. Französisch.
 - b. Deutsch.
 - c. Mathe.
 - d. Biologie.
 - e. Englisch.
7. Wie lange dauert der Unterricht?
 - a. Neun Uhr.
 - b. Acht Uhr.
 - c. Sieben Uhr.
 - d. Fünf Uhr.
 - e. Fünfundfünfzig Minuten.
8. Wann hat Philip Mathe?
 - a. Am Dienstag und Donnerstag.
 - b. Am Donnerstag und Freitag.
 - c. Am Freitag und Samstag.
 - d. Am Mittwoch und Dienstag.
 - e. Am Dienstag und Dienstag.
9. Um wie viel Uhr hat Philip Mathe?
 - a. Von elf Uhr bis zehn Uhr.
 - b. Von neun Uhr bis neun Uhr.
 - c. Von acht Uhr.
 - d. Von zehn Uhr bis elf Uhr.
 - e. Von zehn Uhr bis elf Uhr.
10. Wer gibt Mathe?
 - a. Herr Aji.
 - b. Herr Setiawan.
 - c. Frau Nitischke.
 - d. Herr Brehm.
 - e. Herr Fischer.



Ich heie Lala. Das ist meine Klasse. Meine Klasse ist nicht zu gro. In meiner Klasse gibt es viele verschiedene Dinge. Zum Beispiel der Kreide, einen Radiergummi, einen Kuli, ein Handy, einen CD-Player, eine Tasche, einen Stuhl, einen Tisch, eine Tafel, einen Bleistift, einen Fernseher, ein Wrterbuch, einen Computer, eine Lampe, ein Kursbuch, ein Papier, einen Schwamm und so weiter. Es gibt noch viele verschiedene Dinge in meiner Klasse. In meiner Klasse gibt es alte Dinge, zum Beispiel einen CD-Player und einen Overheadprojektor. Aber diese Funktion sind gut. Es macht den Unterricht nicht langweilig. Meine Klasse ist sehr bequem.

(Sumber: Studio D A1, hal. 31)

11. Was ist der Tittel vom Teks

- Eine Dinge in der Klasse.
- Die Schule.
- Eine bequeme Klasse.
- Alte Dinge in der Klasse.
- Verschiedene auf dem Markt.

12. Die Klasse von Lala ist

- gro.
- nicht gro.
- klein.
- modern.

In der Klasse gibt es alte Dinge.
Das sind (3) ... und (4) ...

13.

- der Cd-Player
- der Fernseher
- der Videorekorder
- das Kursbuch
- der Computer

14.

- das Handy.
- die Tafel.
- das Lernplakat.
- der Overheadprojektor.
- der Fller.

KUNCI JAWABAN

No		No	
1.	B	8.	A
2.	A	9.	E
3.	A	10.	B
4.	D	11.	A
5.	B	12.	B
6.	B	13.	A
7.	E	14.	D

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / 2 (Dua)
Materi	: <i>Schule</i>
Metode	: Teknik <i>Talking Stick</i>
Pertemuan	: 4 (empat)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari disekolah.

B. Kompetensi Dasar:

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator :

1. Menentukan bentuk wacana tulis
2. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana tulis tersebut.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis .
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Ajar

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema:
Teks Buku *Grüß Dich!!!* Hal.37(Terlampir)
2. Verben: beginnen, unterrichten, machen, haben, sehen.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Talking Stick*

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen? Wie geht es euch?</i>” - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal apa saja yang disampaikan ketika memperkenalkan orang lain. “<i>Macht ihr gern eine Reise?</i> Kalian menyukai berpergian? “<i>Wohin macht ihr die Reise?</i> Kemana kalian suka berpergian? “<i>Wart ihr schon mal in Bukittinggi ?</i> Apakah kalian sudah pernah di Bukittinggi? - Menyampaikan sub tema yang akan dipelajari. - Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	- Menjawab Salam - Menjawab - Memperhatikan - Memperhatikan	10 menit

2.	Inhalt ➤ Explorasi - Guru memberikan penjelasan tentang cara belajar menggunakan teknik <i>Talking Stick</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut: - Memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa teknik <i>Talking Stick</i> adalah teknik yang menggunakan tongkat. - Tongkat/stick harus diputar dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya dan ketika guru mengatakan stop tongkat harus berhenti diputar dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. - Kemudian tongkat diputar lagi dan dikoreksi jawabannya oleh guru dan peserta didik yang lain. Maka tongkat diputar lagi. - Ketika guru mengatakan stop maka tongkat harus berhenti diputar dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. - Proses pembelajaran berjalan terus seperti proses sebelumnya sampai soal atau tugas selesai dikerjakan, dan dikoreksi atau dibahas. - Setelah guru memberi penjelasan langkah-langkah tersebut. Selanjutnya guru memberikan materi atau teks kepada peserta didik. - Meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut dengan menggunakan teknik <i>Talking Stick</i> dengan cara memutar	- Memperhatikan - Memperhatikan - Memperhatikan - Memperhatikan - Memperhatikan - Memperhatikan - Membaca nyaring	50 menit
----	--	---	----------

	tongkat. 8. Meminta salah satu atau beberapa peserta didik untuk menebak bentuk teks. 9. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dikenal. 10. Menjelaskan kepada peserta didik kata-kata yang belum dikenal. 11. Meminta peserta didik selama 30 menit untuk mengerjakan soal. ➤ Elaborasi • Memberikan tongkat kepada salah seorang dan meminta untuk memberikan tongkat tersebut kepada peserta didik yang lain secara estafet. Ketika guru mengatakan stop maka tongkat harus berhenti diputar. Peserta didik yang mendapat tongkat harus mengerjakan tugas atau soal. • Kemudian menggulirkan tongkat kembali, peserta didik yang mendapatkan tongkat berkewajiban menjawab soal dan seterusnya. • Setelah soal selesai dijawab selanjutnya dilakukan evaluasi. • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik. ➤ Konfirmasi - Guru memberikan komentar terhadap materi yang dijelaskan dan juga guru menilai hasil jawaban peserta didik.	• Menebak • Bertanya • Memperhatikan • Mengerjakan • Memperhatikan • Memperhatikan • Evaluasi • Memperhatikan • Memperhatikan	15 Menit 5 Menit
3.	Schluß • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan. “Apakah ada pertanyaan	• Menjawab	10 menit

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

A :Amat Baik

B :Baik

C :Cukup

D :Kurang

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Guru Pembimbing,

Mahasiswi,



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003



Sekar Rani Pangga N

NIM.09203241016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / 2 (Dua)
Tema	: Kehidupan sekolah
Materi	: <i>Schule</i>
Metode	: <i>Konvensional</i>
Pertemuan	: 4(empat)
Alokasi Waktu	: 2 x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator :

1. Menentukan bentuk wacana tulis
2. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana tulis tersebut.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis .
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Ajar

- Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema:
1. Teks Buku *Grüß Dich!!!* Hal. 37 (Terlampir)
 2. Verben: beginnen, unterrichten, machen, haben, sehen.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen?”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> Memberikan Apersepsi, yaitu dengan bertanya kepadapeserta didik, “ <i>Macht ihr gern eine Reise?</i> Kalian menyukai berpergian? “<i>Wohin macht ihr die Reise?</i> Kemana kalian suka berpergian? “<i>Wart ihr schon mal in Bukittinggi?</i> Apakah kalian sudah pernah di Bukittinggi? - Menyampaikan sub tema yang akan dipelajari.	- Menjawab Salam - Menjawab - Memperhatikan	10 menit

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

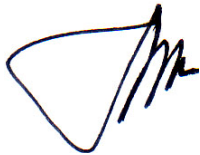
A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Guru Pembimbing,



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Mahasiswi,



Sekar Rani Pangga N

NIM.09203241016

SOAL LATIHAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK

Name : _____
 Klasse : _____
 Nummer : _____

Adinda schreibt eine Email an Marianne über Klassenfahrt. Lesen Sie die Email und beantworten Sie dann die Fragen!

Adinda menulis email ke Marianne. Bacalah email berikut dan jawablah pertanyaanya!

Bukittinggi, den 3. September 2011

Liebe Marianne,

Zusammen mit Klasse XI B machen wir eine Reise. Das Reiseziel ist Bukittinggi. Wir sind schon zwei Tage hier. Bukittinggi ist eine Stadt in Westsumatera. Die Stadt hat 100.000 Einwohner. Es gibt hier viele Touristenattraktionen wie z.B. großer Uhrturm, holländische Befestigungsanlage, 2 belebte Märkte, japanische Munitionsbunker. Morgen machen wir einen Ausflug nach Batusangkar. Dort gibt es den berühmten Pagaruyung-Palas. In Bukittinggi bleiben wir in einem Hotel und einem Batusangkar bei Gastfamilien. Am 6. September fliegen wir nach Jakarta zurück. Und was machst du in den Ferien? Erzähl doch mal!

Viele Grüße

Adinda

1. Wann macht die Klasse eine Reise?

❖

2. Wohin fährt sie?

❖

3. Wie lange ist die Klasse schon in Bukittggi?

❖

4. Wie viele Einwohner hat Bukittinggi?

❖

5. Was gibt es dort?

❖

6. Wohin macht sie einen Ausflug?

❖

7. Wo bleibt die Klasse?

❖

Marianne antwortet eine Email von Adinda!

Jawablah email dari Adinda!

Liebe Adinda,

ihre habt wieder eine Klassenfahrt? Das ist super!

Am Wochenende fahren wir (ich und die Klassenfreunde) nach München. Wir fahren hier, von Freitag bis Sonntag. In München bleiben wir in einem Jugendhotel. Dort gibt es in München auch viele Sehenswürdigkeiten. Wir besuchen das Nymphenburg Schloss, das Deutsche Museum und den Marienplatz.

Morgen haben wir eine Bergtour in die Alpen. Die Alpen ist einen idealen Platz für Wintersport.

Viele Grüße

Marianne

8. Wann macht Marianne eine Klassenfahrt?

❖

9. Wohin macht Marianne eine Klassenfahrt?

❖

10. Was besucht Marianne in München?

❖

😊😊viel erfolg😊😊

KUNCI JAWABAN

1. Die Klasse macht eine Reise am 3. September 2011.
2. Sie fährt nach Bukittinggi.
3. Die Klasse ist schon 2 Tage in Bukittinggi.
4. Die Stadt hat 100.000 Einwohner.
5. Es gibt hier viele Touristenattraktionen wie z.B. großer Uhrturm, holländische Befestigungsanlage, 2 belebte Märkte, japanische Munitionsbunker.
6. Sie machen einen Ausflug nach Batusangkar.
7. Sie bleiben in einem Hotel und Batusangkar bei Gaste familien.
8. Marianne macht eine Klassenfahrt am Wochenende.
9. Marianne macht eine Klassenfahrt in München.
10. Marianne besucht das Nymphenburg Schloss, das Deutsche Museum und den Marienplatz.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / 2 (Dua)
Materi	: <i>Schule</i>
Metode	: Teknik <i>Talking Stick</i>
Pertemuan	: 5 (lima)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan disekolah.

B. Kompetensi Dasar:

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator :

1. Menentukan bentuk wacana tulis
2. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana tulis tersebut.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis .
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Ajar

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema:
Teks Buku *Kontakte Deutsch* tentang “*Klassenfahrt von Kassel*” Hal.100-101(Terlampir)
2. Verben: besichtigen, machen, besuchen, fahren, sein.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Talking Stick*

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen? Wie geht es euch?</i>” - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal apa saja yang disampaikan ketika memperkenalkan orang lain. “<i>habt ihr schon einmal eine Klassenfahrt gemacht?</i> Apakah kalian pernah melakukan Klassenfahrt? “<i>Was habt ihr dort besuchen?</i> Apa yang kalian kunjungi? “<i>Wie viele Tagefahrt ihr? Wo bleibt ihr dort?</i> Berapa hari ? Di mana kalian menginap? - Menyampaikan sub tema yang akan dipelajari.	- Menjawab Salam - Menjawab - Memperhatikan	10 menit

	• Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	• Memperhatikan	
2.	Inhalt ➤ Explorasi • Guru memberikan penjelasan tentang cara belajar menggunakan teknik <i>Talking Stick</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1. Memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa teknik <i>Talking Stick</i> adalah teknik yang menggunakan tongkat. 2. Tongkat/stick harus diputar dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya dan ketika guru mengatakan stop tongkat harus berhenti diputar dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. 3. Kemudian tongkat diputar lagi dan dikoreksi jawabannya oleh guru dan peserta didik yang lain. Maka tongkat diputar lagi. 4. Ketika guru mengatakan stop maka tongkat harus berhenti diputar dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. 5. Proses pembelajaran berjalan terus seperti proses sebelumnya sampai soal atau tugas selesai dikerjakan, dan dikoreksi atau dibahas. 6. Setelah guru memberi penjelasan langkah-langkah tersebut. Selanjutnya guru memberikan materi atau teks kepada peserta didik. 7. Meminta peserta didik untuk membaca	• Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Membaca nyaring	50 menit

	nyaring teks tersebut dengan menggunakan teknik <i>Talking Stick</i> dengan cara memutar tongkat. 8. Meminta salah satu atau beberapa peserta didik untuk menebak bentuk teks. 9. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dikenal. 10. Menjelaskan kepada peserta didik kata-kata yang belum dikenal. 11. Meminta peserta didik selama 30 menit untuk mengerjakan soal. ➤ Elaborasi • Memberikan tongkat kepada salah seorang dan meminta untuk memberikan tongkat tersebut kepada peserta didik yang lain secara estafet. Dan ketika guru mengatakan stop maka tongkat harus berhenti diputar. Dan peserta didik yang mendapat tongkat harus mengerjakan tugas atau soal. • Kemudian menggulirkan tongkat kembali, peserta didik yang mendapatkan tongkat berkewajiban menjawab soal dan seterusnya. • Setelah soal selesai dijawab selanjutnya dilakukan evaluasi. • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik. ➤ Konfirmasi - Guru memberikan komentar terhadap materi yang dijelaskan dan juga guru menilai hasil jawaban peserta didik.	• Menebak • Bertanya • Memperhatikan • Mengerjakan • Memperhatikan • memperhatikan • Evaluasi • Memperhatikan • Memperhatikan	15 Menit 5 Menit
--	--	---	--------------------------------

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

A :AmatBaik

B :Baik

C :Cukup

D :Kurang

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003

Mahasiswi,



Sekar Rani Pangga N

NIM.09203241016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / 2 (Dua)
Tema	: Kehidupan sekolah
Materi	: <i>Schule</i>
Metode	: <i>Konvensional</i>
Pertemuan	: 5(lima)
Alokasi Waktu	: 2 x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator :

1. Menentukan bentuk wacana tulis
2. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana tulis tersebut.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis .
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Ajar

- Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema:
 1. Teks Buku *Kontakte Deutsch* tentang “*Klassenfahrt von Klasse*” Hal. 100-101(Terlampir)
 2. Verben: besichtigen, machen, besuchen, fahren, sein.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen?”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> Memberikan Apersepsi, yaitu dengan bertanya kepada peserta didik, <i>“habt ihr schon einmal eine Klassenfahrt gemacht?”</i> Apakah kalian pernah melakukan Klassenfahrt? <i>“Was habt ihr dort besuchen?”</i> Apa yang kalian kunjungi? <i>“Wie viele Tage fahrt ihr? Wo bleibt ihr dort?”</i> Berapa hari ? Di mana kalian menginap? • Menyampaikan sub tema yang akan dipelajari.	• Menjawab Salam • Menjawab • Memperhatikan	10 menit

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Guru Pembimbing,



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Mahasiswi,



Sekar Rani Pangga N

NIM.09203241016

SOAL LATIHAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN

Name : _____
 Klasse : _____
 Nummer : _____

Jawablah pertanyaan Frau Maier berdasarkan program.

Schau dir das Programm von der Klassenfahrt an und beantworte dann die Fragen von Frau Maier!

KLASSENFAHRT von KLASSE 10A
Programm

14. Juni (Donnerstag)

Morgens : Fahrt nach Goslar

Adresse in Goslar: Jugendherberge Goslar Rammelsbergerstr. 25
 38640 Goslar Tel: 05321/22240

Nachmittags: Wir besichtigen die Altstadt von Goslar: die Kaiserpfalz, das Museum, Fachwerkhäuser

15. Juni (Freitag)

Vormittags : Wir machen eine Harzwanderung. (von Schalke bis Clausthal-Zellerfeld)

Nachmittags : Wir besuchen das Bergwerksmuseum in Clausthal-Zellerfeld.

16. Juni (Samstag)

Vormittags : Brocken: Wir besuchen dort die "Hexen"

Wernigerode: 1) Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus und das Museum.
 2) Wir fahren mit der Harz-querbahn nach Nordhausen.
 (Die Bahn ist 100 Jahre alt!)

Abends: Wir fahren zurück nach Kassel.

Kontakte Deutsch 1, Hal 100

❖ Sag mal, wann fahrt ihr nach Goslar?

➤ Wie ist die Adresse in Goslar?

❖ Gibt es dort auch Telefon?

➤ Was macht ihr am ersten Tag?

❖ Wann macht ihr die Harzwanderung?

➤ Wie ist die Route?

❖ Besucht ihr auch die “Hexen” auf dem Brocken?

➤ Ihr fahrt doch auch nach Wernigerode. Was macht ihr dort?
Zuerst

❖ Und dann

➤ Interessant! Und wann seid ihr wieder in Kassel?

😊😊 viel erfolg 😊😊

KUNCI JAWABAN

1. Wir fahren nach Goslar am 14. Juni.
2. Die Adresse in Goslar ist Jugendherberge Goslar Rammelsbergerstr. 25.
3. Ja, es gibt dort auch Telefon. Tel: 05321/22240
4. Am ersten Tag besichtigen wir die Altstadt von Goslar. Das sind die Kaiserpfalz, das Museum und Fachwerkhäuser.
5. Wir machen eine Harzwanderung am Vormittags 15. Juni.
6. Die Route ist von Schalke bis Clausthal Zellerfeld.
7. Ja, wir besuchen auch die Hexen auf dem Brocken.
8. Zuerst besichtigen wir das Schloss, das Rathaus, und das Museum.
9. Und dann fahren wir mit der Harzquerbahn nach Nordhausen.
10. Wir fahren zurück nach Kassel am Vormittags 16. Juni.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / 2 (Dua)
Materi	: <i>Schule</i>
Metode	: Teknik <i>Talking Stick</i>
Pertemuan	: 6 (Enam)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari disekolah.

B. Kompetensi Dasar:

- Mengidentifikasi bentuk dan temawacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator :

1. Menentukan bentuk wacana tulis
2. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana tulis tersebut.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis .
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri dan bertanggungjawab.

E. Materi Ajar

1. Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema:
Teks Buku *Kontakte Deutsch* “*Andrea berichtet aus ihrem Alltag*” Hal.151-153
(Terlampir)
2. Verben: liegen, fahren, gehen, lernen, machen, haben, unterrichten, beginnen, trainieren, kommen, trinken, erzählen, finden.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik *Talking Stick*

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

	Guru	Peserta Didik	Waktu
1	Einführung • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. “<i>Guten Morgen? Wie geht es euch?</i>” • Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal apa saja yang disampaikan ketika memperkenalkan orang lain. “<i>Wann steht ihr auf?</i> Bangun pukul berapa? “<i>Wann fahrt ihr in die Schule ab?</i> Jam berapa kalian berangkat ke sekolah? “<i>Wann ist der Unterricht zu Ende?</i> Jam berapa pelajaran berakhir? “<i>Was macht ihr am Nachmittag?</i> Apa yang kalian lakukan di sore hari? • Menyampaikan sub tema yang akan dipelajari.	• Menjawab Salam • Menjawab • Memperhatikan	10 menit

	• Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	• Memperhatikan	
2	Inhalt ➤ Explorasi • Guru memberikan penjelasan tentang cara belajar menggunakan teknik <i>Talking Stick</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1. Memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa teknik <i>Talking Stick</i> adalah teknik yang menggunakan tongkat. 2. Tongkat/stick harus diputar dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya dan ketika guru mengatakan stop tongkat harus berhenti diputar dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. 3. Kemudian tongkat diputar lagi dan dikoreksi jawabannya oleh guru dan peserta didik yang lain. Maka tongkat diputar lagi. 4. Ketika guru mengatakan stop maka tongkat harus berhenti diputar dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dari guru. 5. Proses pembelajaran berjalan terus seperti proses sebelumnya sampai soal atau tugas selesai dikerjakan, dan dikoreksi atau dibahas. 6. Setelah guru memberi penjelasan langkah-langkah tersebut. Selanjutnya guru memberikan materi atau teks kepada peserta didik. 7. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut dengan menggunakan teknik <i>Talking Stick</i> dengan cara memutar tongkat.	• Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan • Membaca nyaring	50 menit

	8. Meminta salah satu atau beberapa peserta didik untuk menebak bentuk teks. 9. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dikenal. 10. Menjelaskan kepada peserta didik kata-kata yang belum dikenal. 11. Meminta peserta didik selama 30 menit untuk mengerjakan soal. ➤ Elaborasi • Memberikan tongkat kepada salah seorang dan meminta untuk memberikan tongkat tersebut kepada peserta didik yang lain secara estafet. Dan ketika guru mengatakan stop maka tongkat harus berhenti diputar. Dan peserta didik yang mendapat tongkat harus mengerjakan tugas atau soal. • Kemudian menggulirkan tongkat kembali, peserta didik yang mendapatkan tongkat berkewajiban menjawab soal dan seterusnya. • Setelah soal selesai dijawab selanjutnya dilakukan evaluasi. • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik. ➤ Konfirmasi - Guru memberikan komentar terhadap materi yang dijelaskan dan juga guru menilai hasil jawaban peserta didik.	• Menebak • Bertanya • Memperhatikan • Mengerjakan • Memperhatikan • memperhatikan • Evaluasi • Memperhatikan • Memperhatikan	15 Menit 5 Menit
3	Schluß • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan. “Apakah ada pertanyaan tentang materi ini?” • Membuat kesimpulan. Meminta peserta didik menyimpulkan materi pada pertemuan ini.	• Menjawab • Membuat kesimpulan.	10 menit

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

A: Amat Baik

B: Baik

C: Cukup

D: Kurang

Yogyakarta, 27 Maret 2013

Guru Pembimbing,

Mahasiswi,



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003

Sekar Rani Pangga N

NIM.09203241016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Ngemplak
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / 2 (Dua)
Tema	: Kehidupan sekolah
Materi	: <i>Schule</i>
Metode	: <i>Konvensional</i>
Pertemuan	: 6 (enam)
Alokasi Waktu	: 2 x45 Menit

A. Standar Kompetensi:

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar :

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

C. Indikator :

1. Menentukan bentuk wacana tulis
2. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan proses pembelajaran diharapkan:

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana tulis tersebut.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis

3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis .
4. Belajar: kreatif, aktif, jujur, punya rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri, dan bertanggungjawab.

E. Materi Ajar

➤ Wacana yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema:

1. Teks Buku *Kontakte Deutsch* tentang “*Andrea berichtet aus ihrem Alltag*” Hal. 151-153 (Terlampir)
2. Verben: liegen, fahren, gehen, lernen, machen, haben, unterrichten, beginnen, trainieren, kommen, trinken, erzählen, finden.

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>“Guten Morgen?”</i> <i>“Wie geht es euch?”</i> - Memberikan Apersepsi, yaitu dengan bertanya kepada peserta didik, <i>“Wann steht ihr auf? Bangun pukul berapa? ”</i><i>Wann fahrt ihr in die Schule? Jam berapa kalian berangkat ke sekolah? “Wann ist der Unterricht zu Ende? Jam berapa pelajaran berakhir? “Was macht ihr am Nachmittag? Apa yang kalian lakukan di sore hari?</i> - Menyampaikan sub tema yang akan dipelajari. - Menjelaskan tujuan pembelajaran atau	- Menjawab Salam - Menjawab - Memperhatikan	10 menit

	kompetensi dasar yang akan dicapai.	• Memperhatikan	
2.	Inhalt ➤ Explorasi • Membagikan materi atau teks kepada masing-masing peserta didik . • Meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut. • Meminta salah satu atau beberapapeserta didik untuk menebak bentuk teks. • Memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dikenal. • Menjelaskan kepada peserta didik kata-kata yang belum dikenal. • Memintapeserta didik selama 30 menit untuk memahami dan mengerjakan soal. ➤ Elaborasi • Guru meminta peserta didik untuk menjawab soal tersebut. • Setelah semua peserta didik selesai menjawab selanjutnya dilakukan evaluasi. • Membahas bersama-sama hasil pekerjaan dari peserta didik ➤ Konfirmasi - Guru memberikan komentar terhadap materi yang dijelaskan dan juga guru menilai hasil jawaban peserta didik.	• Memperhatikan • Membaca nyaring • Menebak • Bertanya • Memperhatikan • Mengerjakan • Mengerjakan • Evaluasi • memperhatikan • Memperhatikan	50 menit 15 Menit 5 Menit

Skor dari aspek karakter yang dinilai:

A: Amat Baik

B: Baik

C: Cukup

D: Kurang

Guru Pembimbing,



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003

Yogyakarta, 27 Maret 2013

Mahasiswi,



Sekar Rani Pangga N

NIM.09203241016

SOAL LATIHAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK

Andrea berichtet aus ihrem Alltag

3C1

Andrea berichtet aus ihrem Alltag

Hallo - ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule.

5 Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs: aufstehen, duschen, frühstücken. Ca. fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs.

10 Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas: Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen.
7.45 Uhr: Wir sind da. Der Bus hält.

In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht.
15 Nur samstags sind es drei Stunden.

Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympathisch. Und die Hauptsache: Der Unterricht ist meistens interessant.

13.10 Uhr: Die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.

Um 2 Uhr bin ich zu Hause, esse zu Mittag. Ich bin sehr müde.
20 Ich schlafe.
Dann mache ich Hausaufgaben. Das dauert ca. 1 - 2 Stunden. Fertig! Jetzt beginnt die Freizeit!

Mittwochs und freitags habe ich Öko-AG*, das ist fakultativ. Zweimal pro Woche trainiere ich Volleyball. Manchmal telefoniere ich auch mit meiner Clique - das sind fünf Freundinnen und Freunde. Sie kommen dann, und wir trinken zusammen Tee und hören Pop-Musik. Manchmal nehme ich auch mein Skateboard und gehe ins Jugendzentrum.

19.00 Uhr: Die ganze Familie isst zusammen zu Abend. Wir sind zu viert: meine Eltern, meine Oma und ich. Wir erzählen Erlebnisse, diskutieren
30 über Probleme und sprechen über morgen.

Danach lese ich meistens noch Zeitung - Politik und Sport finde ich sehr interessant - oder ich mache Handarbeiten, ich stricke z.B. gern Pullover. Manchmal sehe ich auch etwas im Fernsehen. Etwa um zehn sage ich "Gute Nacht", gehe ins Bett und schlafe.

35 Der Tag ist zu Ende.



*Ökologische Arbeitsgemeinschaft

einhunderteinundfünfzig 151

Bacalah Teks!
Lies den Text!

*Apa dan kapan? Tentukanlah urutannya sesuai dengan cerita Andrea.
In welcher Reihenfolge berichtet Andrea? Welche Angaben gehören zu welcher Tageszeit?*

3C₁

Ü I Bacalah teks!
Lies den Text!

Ü II Apa dan kapan? Tentukanlah urutannya sesuai dengan cerita Andrea.
In welcher Reihenfolge berichtet Andrea?
Welche Angaben gehören zu welcher Tageszeit?



morgens		im Bus
		Abendessen
		Freizeit
		die Lehrer
mittags		zu Haus
		Hausaufgaben
		AG
		Schlafen
nachmittags		Sport
		Abend zu Haus
		in der Schule
		Mittagessen
abends		

152 einhundertzweiundfünfzig

Jawablah menurut isi teks.

Was steht im Text?

Was macht Andrea?

3C1

Ü III

Jawablah menurut isi teks.
Was steht im Text?

Was macht Andrea?

morgens: (6.15 - 7.10) Uhr

Sie steht um Viertel nach sechs auf.

Bushalteskelle.

mittags: (14.00 - ca. 15.30 Uhr)

im Mittwoch und Freitag
Zweimal

Sie trinkt mit der Clique Tee, und sie hören
zusammen Pop-Musik.
ihr Skateboard und

nachmittags: (15.30 - 19.00 Uhr)

abends - zusammen mit Eltern und Oma:
(19.00 - 22.00 Uhr)

Die Familie

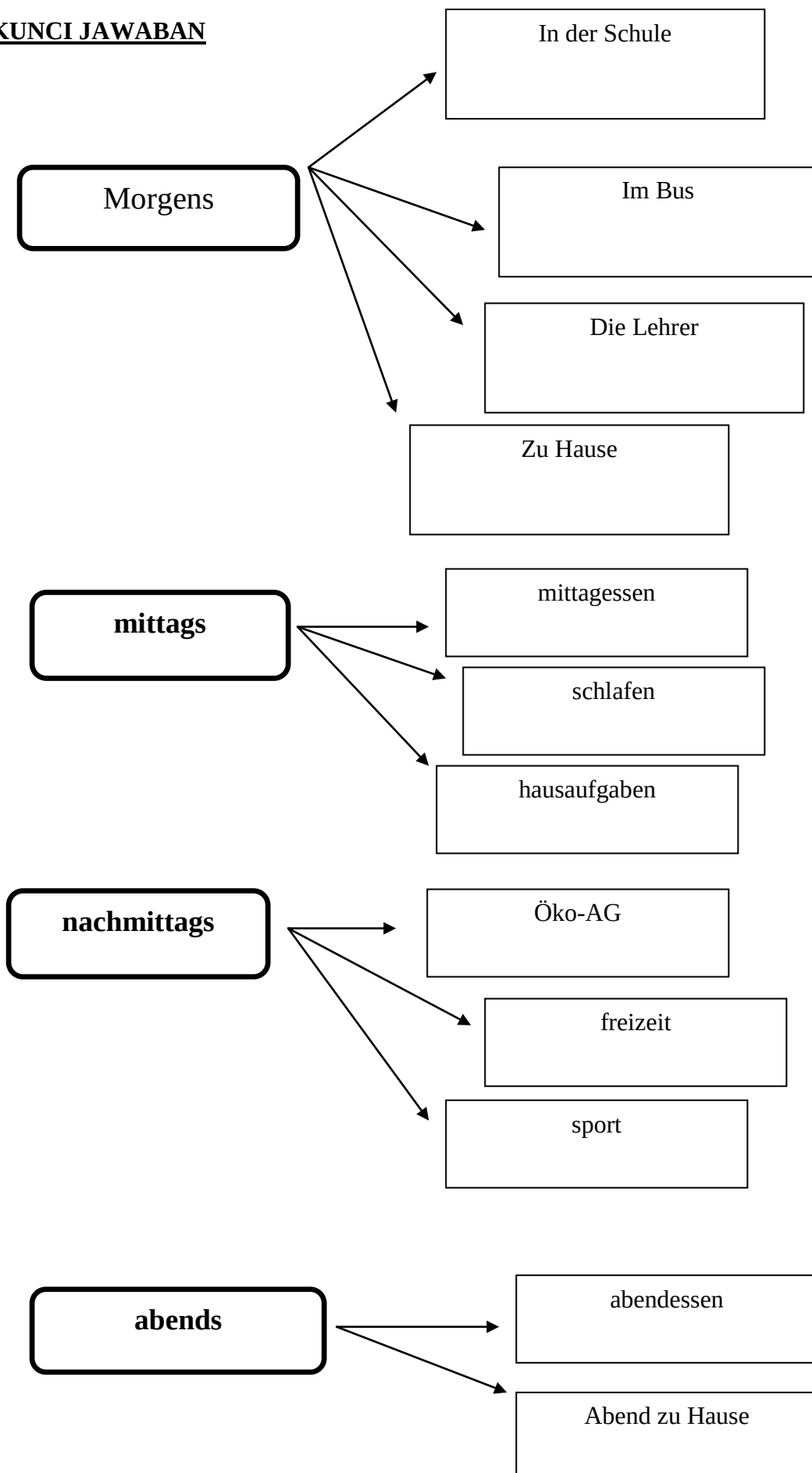
Se erzählen ihre Erlebnisse.
über Probleme und

nach dem Abendessen:

und "Gute Nacht"

einhundertdreiundfünfzig 153

---Viel Erfolg---

KUNCI JAWABAN

Was Macht Andrea?

morgens: (6.15 – 7.10 Uhr)

Sie steht um Viertel nach sechs auf. Sie duscht und frühstuckt um viertel nach sechs. Sie geht zur Bushaltestelle ca. um fünf nach sieben.

mittags: (14.00 – c.a 15.30 Uhr)

Sie ist zu Hause, isst zu mittag. Und sie schläft. Dann macht sie Hausaufgaben. Das dauert ca. 1 – 2 Stunden.

nachmittags: (15.30 – 19.00)

Am Mittwoch und Freitag hat sie Öko-AG, das ist Fakultativ. Zweimal pro Woche trainiert sie Volleyball.

Sie trinkt mit der Clique Tee, und sie hören zusammen Pop-Musik. Manchmal nimmt sie auch ihr Skateboard und geht sie ins Jugendzentrum.

abends- zusammen mit Eltern und Oma:
(19.00 – 22.00 Uhr)

Die Familie essen zusammen zu Abend. Sie erzählen ihre Erlebnisse, diskutieren über Probleme und sprechen über morgen

nach dem Abendessen:

Andrea liest meistens noch zeitung- Politik und Sport oder macht sie Handarbeiten.

Etwa um zehn sagt sie “Gute Nach”. Sie geht ins Bett und schläft.

LAMPIRAN 3

- 1. Nilai Uji Coba Instrumen**
- 2. Daftar Nilai Keseluruhan**
- 3. Lampiran Validitas dan Reliabilitas**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	JML	
1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	27		
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46		
3	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	32	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	42		
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44		
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45		
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	33	
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	44	
9	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	24	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	48		
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	46		
12	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	20
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	44	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	41
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	44	
16	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	25
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	44	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	44	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	
20	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	34	
21	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	23	
22	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	27	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	38	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	
26	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	27
27	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	42	
28	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	23	
29	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	25	
30	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	23	

0,6 0,5 0,1 0,6 0,7 0,6 0,6 0,5 0,6 0,1 0 0,5 0,6 0,6 0,5 0,6 0,5 0,6 0,5 0,5 0,6 0,1 0,7 0,1 0,5 0,5 0,6 0,6 0,5 0,1 0,6 0,6 0,6 0,5 0,5 0,1 0,6 0,1 0,6 0,1 0,2 0,6 0,2 0,5 0,2 0,5 0,6 0,6 0,6 0,5

Daftar Nilai Keseluruhan

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	76.3	76.3	89.5	76.3
2	73.7	73.7	84.2	92.1
3	76.3	76.3	94.7	94.7
4	78.9	78.9	84.2	86.8
5	76.3	89.5	86.8	92.1
6	76.3	89.5	84.2	76.3
7	84.2	86.8	63.2	76.3
8	50.0	68.4	68.4	57.9
9	60.5	84.2	63.2	76.3
10	50.0	81.6	57.9	76.3
11	65.8	86.8	65.8	78.9
12	55.3	86.8	57.9	78.9
13	63.2	63.2	57.9	57.9
14	65.8	65.8	57.9	78.9
15	60.5	60.5	57.9	57.9
16	65.8	65.8	63.2	63.2
17	68.4	94.7	57.9	57.9
18	55.3	63.2	55.3	55.3
19	65.8	65.8	50.0	65.8
20	68.4	89.5	55.3	71.1
21	71.1	81.6	57.9	65.8
22	84.2	94.7	78.9	78.9
23	84.2	92.1	81.6	81.6
24	84.2	92.1	65.8	65.8
25	55.3	68.4	63.2	84.2
26	55.3	68.4	57.9	84.2
27	60.5	86.8	57.9	76.3
28	57.9	86.8	60.5	76.3
29	55.3	92.1	60.5	78.9
30	50.0	84.2	55.3	55.3
31	55.3	89.5	52.6	52.6
32	47.4	81.6	55.3	84.2
MEAN	72.862		69.7	
GAIN SCORE	3.207			

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	35,8000	88,166	,526	,917
Butir2	35,7000	88,976	,516	,918
Butir3	35,6000	92,524	,045	,921
Butir4	35,7000	88,907	,526	,918
Butir5	35,7333	87,857	,628	,917
Butir6	35,7000	88,769	,546	,918
Butir7	35,8000	88,097	,534	,917
Butir8	35,7667	88,530	,506	,918
Butir9	35,9000	87,334	,571	,917
Butir10	36,2333	91,702	,100	,922
Butir11	35,8000	92,855	-,029	,923
Butir12	35,8000	88,372	,501	,918
Butir13	35,7667	88,185	,549	,917
Butir14	35,8000	88,166	,526	,917
Butir15	35,7667	88,461	,514	,918
Butir16	35,7333	88,478	,544	,917
Butir17	35,7000	89,183	,486	,918
Butir18	35,7000	88,700	,555	,917
Butir19	35,7000	88,976	,516	,918
Butir20	35,6667	89,402	,503	,918

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir21	35,9000	87,197	,587	,917
Butir22	35,8333	92,144	,050	,922
Butir23	35,8000	86,786	,695	,916
Butir24	36,1667	91,730	,089	,922
Butir25	35,7667	88,668	,488	,918
Butir26	35,6667	89,540	,481	,918
Butir27	35,7000	88,907	,526	,918
Butir28	35,7000	88,355	,605	,917
Butir29	35,6667	89,333	,514	,918
Butir30	35,8667	91,706	,095	,922
Butir31	35,7333	88,340	,563	,917
Butir32	35,8333	87,799	,549	,917
Butir33	35,7333	88,409	,553	,917
Butir34	35,7667	88,806	,471	,918
Butir35	35,8000	88,303	,509	,918
Butir36	35,7333	91,995	,083	,921
Butir37	35,7000	88,769	,546	,918
Butir38	36,1000	91,886	,069	,922
Butir39	35,8000	88,097	,534	,917
Butir40	36,1000	92,507	,005	,923
Butir41	36,2333	91,633	,107	,922
Butir42	35,9333	87,237	,572	,917
Butir43	35,8000	91,407	,140	,921
Butir44	35,6667	89,402	,503	,918
Butir45	35,8667	91,430	,125	,921
Butir46	35,7667	88,461	,514	,918
Butir47	35,7333	88,271	,572	,917
Butir48	35,7333	88,616	,526	,918
Butir49	35,7000	88,700	,555	,917
Butir50	35,9667	87,895	,493	,918

LAMPIRAN 4

- 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik**
- 2. Perhitungan Kategori Data**
- 3. Hasil Perhitungan Variabel Penelitian**

1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Frequencies

Statistics		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		65.54688	80.1750	65.7125	73.5938
Median		65.80000	82.9000	60.5000	76.3000
Mode		55.300	86.80	57.90	76.30
Std. Deviation		11.318326	10.66680	12.43192	11.76405
Variance		128.105	113.781	154.553	138.393
Range		36.800	34.20	44.70	42.10
Minimum		47.400	60.50	50.00	52.60
Maximum		84.200	94.70	94.70	94.70
Sum		2097.500	2565.60	2102.80	2355.00

2. Perhitungan Kategori Data

PRETEST KELAS EKSPERIMEN

MEAN = 65.54
SD = 11.33

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	76.87	
Sedang	:	54.21	$\leq$	X	< 76.87
Rendah	:	X	<	54.21	

POSTEST KELAS EKSPERIMEN

MEAN = 80.18
SD = 10.67

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	90.85	
Sedang	:	69.51	$\leq$	X	< 90.85
Rendah	:	X	<	69.51	

PRETEST KELAS KONTROL

MEAN = 65.71
 SD = 12.44

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	78.15	
Sedang	:	53.27	$\leq$	X	< 78.15
Rendah	:	X	<	53.27	

POSTEST KELAS KONTROL

MEAN = 73.6
 SD = 11.78

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	85.38	
Sedang	:	61.82	$\leq$	X	< 85.38
Rendah	:	X	<	61.82	

3. Hasil Pengakategorian variabel Penelitian

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	15.6	15.6	15.6
	Sedang	23	71.9	71.9	87.5
	Rendah	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	15.6	15.6	15.6
	Sedang	18	56.3	56.3	71.9
	Rendah	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12.5	12.5	12.5
	Sedang	20	62.5	62.5	75.0
	Rendah	8	25.0	25.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	15.6	15.6	15.6
	Sedang	22	68.8	68.8	84.4
	Rendah	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

- 1. Uji Normalitas Sebaran**
- 2. Uji Homogenitas Variabel**
- 3. Uji-T Kelas Kontrol dan Eksperimen**
- 4. Perhitungan Bobot Keefektifan**

1. Uji Normalitas Sebaran

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.54688	80.1750	65.7125	73.5938
	Std. Deviation	11.318326	10.66680	12.43192	11.76405
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.170	.236	.216
	Positive	.130	.146	.236	.128
	Negative	-.110	-.170	-.139	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		.735	.963	1.337	1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.653	.312	.056	.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Homogenitas Variabel

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	.142	1	62	.707
POSTEST	.156	1	62	.694

3. Hasil Uji Independen T Test (Pretest)

T Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	32	65.5469	11.31833	2.00082
	KONTROL	32	65.7125	12.43192	2.19767

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	.142	.707	-.056	62	.956	-.16563	2.97204	-6.10665	5.77540
	Equal variances not assumed			-.056	61.462	.956	-.16563	2.97204	-6.10769	5.77644

Hasil Uji Independen T Test (Posttest)

T Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	32	80.1750	10.66680	1.88564
	KONTROL	32	73.5938	11.76405	2.07961

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	.156	.694	2.344	62	.022	6.58125	2.80721	.96972	12.19278
	Equal variances not assumed			2.344	61.415	.022	6.58125	2.80721	.96866	12.19384

4. Perhitungan Bobot Keefektifan

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{65,54 + 65,70}{2} = 65,625\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{80,18 - 73,60}{65,62} = 0,100251 \times 100\% = 10,02\%\end{aligned}$$

LAMPIRAN 6

- 1. Daftar Kategorisasi**
- 2. Perhitungan Kelas Interval**
- 3. Daftar Nilai Tabel**

Data Kategorisasi

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	76.3	Sedang	76.3	Sedang	89.5	Sedang	76.3	Sedang
2	73.7	Sedang	73.7	Sedang	84.2	Tinggi	92.1	Sedang
3	76.3	Sedang	76.3	Sedang	94.7	Tinggi	94.7	Sedang
4	78.9	Tinggi	78.9	Sedang	84.2	Tinggi	86.8	Sedang
5	76.3	Sedang	89.5	Sedang	86.8	Tinggi	92.1	Rendah
6	76.3	Sedang	89.5	Sedang	84.2	Sedang	76.3	Sedang
7	84.2	Tinggi	86.8	Sedang	63.2	Sedang	76.3	Tinggi
8	50.0	Rendah	68.4	Rendah	68.4	Rendah	57.9	Sedang
9	60.5	Sedang	84.2	Sedang	63.2	Sedang	76.3	Tinggi
10	50.0	Rendah	81.6	Sedang	57.9	Sedang	76.3	Sedang
11	65.8	Sedang	86.8	Sedang	65.8	Sedang	78.9	Sedang
12	55.3	Sedang	86.8	Sedang	57.9	Sedang	78.9	Sedang
13	63.2	Sedang	63.2	Rendah	57.9	Rendah	57.9	Rendah
14	65.8	Sedang	65.8	Rendah	57.9	Sedang	78.9	Sedang
15	60.5	Sedang	60.5	Rendah	57.9	Rendah	57.9	Sedang
16	65.8	Sedang	65.8	Rendah	63.2	Sedang	63.2	Tinggi
17	68.4	Sedang	94.7	Tinggi	57.9	Rendah	57.9	Sedang
18	55.3	Sedang	63.2	Rendah	55.3	Rendah	55.3	Sedang
19	65.8	Sedang	65.8	Rendah	50.0	Sedang	65.8	Sedang
20	68.4	Sedang	89.5	Sedang	55.3	Rendah	55.3	Tinggi
21	71.1	Sedang	81.6	Sedang	57.9	Sedang	65.8	Sedang
22	84.2	Tinggi	94.7	Tinggi	78.9	Sedang	78.9	Sedang
23	84.2	Tinggi	92.1	Tinggi	81.6	Sedang	81.6	Sedang
24	84.2	Tinggi	92.1	Tinggi	65.8	Sedang	65.8	Rendah
25	55.3	Sedang	68.4	Rendah	63.2	Sedang	84.2	Sedang
26	55.3	Sedang	68.4	Rendah	57.9	Sedang	84.2	Tinggi
27	60.5	Sedang	86.8	Sedang	57.9	Sedang	76.3	Sedang
28	57.9	Sedang	86.8	Sedang	60.5	Sedang	76.3	Sedang
29	55.3	Sedang	92.1	Tinggi	60.5	Sedang	78.9	Rendah
30	50.0	Rendah	84.2	Sedang	55.3	Rendah	55.3	Sedang
31	55.3	Sedang	89.5	Sedang	52.6	Rendah	52.6	Sedang
32	47.4	Rendah	81.6	Sedang	55.3	Sedang	84.2	Rendah

Perhitungan Kelas Interval

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	47.4
Max	84.2
R	36.84
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
$\approx$	6
P	6.1404
$\approx$	6.1

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	78.4	-	84.5	5	32	15.6%
2	72.2	-	78.3	5	27	15.6%
3	66.0	-	72.1	3	22	9.4%
4	59.8	-	65.9	8	19	25.0%
5	53.6	-	59.7	7	11	21.9%
6	47.4	-	53.5	4	4	12.5%
Jumlah				32	115	100.0%

2. PRETEST KELAS KONTROL

Min	50.0
Max	94.7
R	44.74
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
$\approx$	6
P	7.4561
$\approx$	7.5

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	88.0	-	95.5	2	32	6.3%
2	80.4	-	87.9	5	30	15.6%
3	72.8	-	80.3	1	25	3.1%
4	65.2	-	72.7	3	24	9.4%
5	57.6	-	65.1	15	21	46.9%
6	50.0	-	57.5	6	6	18.8%
Jumlah				32	138	100.0%

3. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	60.5
Max	94.7
R	34.21
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
$\approx$	6
P	5.7018
$\approx$	5.7

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	89.5	-	95.2	9	32	28.1%
2	83.7	-	89.4	7	23	21.9%
3	77.9	-	83.6	4	16	12.5%
4	72.1	-	77.8	3	12	9.4%
5	66.3	-	72.0	3	9	9.4%
6	60.5	-	66.2	6	6	18.8%
Jumlah				32	98	100.0%

4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	52.6
Max	94.7
R	42.10526316
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
$\approx$	6
P	7.0175
$\approx$	7

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	88.1	-	95.1	3	32	9.4%
2	81.0	-	88.0	5	29	15.6%
3	73.9	-	80.9	12	24	37.5%
4	66.8	-	73.8	1	12	3.1%
5	59.7	-	66.7	4	11	12.5%
6	52.6	-	59.6	7	7	21.9%
Jumlah				32	115	100.0%

368

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,708	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber : Sugiyono (2003: 368)

TABEL-TABEL HARGA KRITIS Z DALAM OBSERVASI DISTRIBUSI
NORMAL

Z	0,00	0,01	0,02	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07	0,08	0,09
0,0	0,5000	0,4960	0,4920	0,4880	0,4840	0,4801	0,4761	0,4721	0,4681	0,4641
0,1	0,4602	0,4562	0,4522	0,4483	0,4443	0,4404	0,4364	0,4325	0,4286	0,4247
0,2	0,4207	0,4168	0,4129	0,4090	0,4052	0,4013	0,3974	0,3936	0,3897	0,3859
0,3	0,3821	0,3783	0,3745	0,3707	0,3669	0,3632	0,3594	0,3557	0,3520	0,3483
0,4	0,3446	0,3409	0,3372	0,3336	0,3300	0,3264	0,3228	0,3192	0,3156	0,3121
0,5	0,3086	0,3050	0,3015	0,2981	0,2946	0,2912	0,2877	0,2843	0,2810	0,2776
0,6	0,2743	0,2709	0,2676	0,2643	0,2611	0,2578	0,2546	0,2514	0,2483	0,2451
0,7	0,2420	0,2389	0,2358	0,2327	0,2297	0,2266	0,2236	0,2206	0,2177	0,2148
0,8	0,2119	0,2090	0,2061	0,2033	0,2005	0,1977	0,1949	0,1922	0,1894	0,1867
0,9	0,1841	0,1814	0,1788	0,1762	0,1736	0,1711	0,1685	0,1660	0,1635	0,1611
1,0	0,1587	0,1562	0,1535	0,1515	0,1492	0,1469	0,1446	0,1423	0,1401	0,1379
1,1	0,1357	0,1335	0,1314	0,1292	0,1271	0,1251	0,1230	0,1210	0,1190	0,1170
1,2	0,1151	0,1131	0,1112	0,1093	0,1075	0,1056	0,1038	0,1020	0,1003	0,0985
1,3	0,0968	0,0951	0,0934	0,0918	0,0901	0,0885	0,0869	0,0853	0,0838	0,0823
1,4	0,0808	0,0793	0,0778	0,0764	0,0749	0,0735	0,0721	0,0708	0,0694	0,0681
1,5	0,0668	0,0655	0,0643	0,0630	0,0618	0,0606	0,0594	0,0581	0,0571	0,0559
1,6	0,0548	0,0537	0,0526	0,0516	0,0505	0,0495	0,0485	0,0475	0,0465	0,0455
1,7	0,0445	0,0436	0,0427	0,0418	0,0409	0,0401	0,0392	0,0384	0,0375	0,0367
1,8	0,0359	0,0351	0,0344	0,0336	0,0329	0,0322	0,0314	0,0307	0,0301	0,0294
1,9	0,0287	0,0281	0,0274	0,0268	0,0262	0,0256	0,0250	0,0244	0,0239	0,0233
2,0	0,0228	0,0222	0,0217	0,0212	0,0207	0,0202	0,0197	0,0192	0,0188	0,0183
2,1	0,0179	0,0174	0,0170	0,0166	0,0162	0,0158	0,0154	0,0150	0,0146	0,0143
2,2	0,0139	0,0136	0,0132	0,0129	0,0125	0,0122	0,0119	0,0116	0,0113	0,0110
2,3	0,0107	0,0104	0,0102	0,0099	0,0096	0,0094	0,0091	0,0089	0,0087	0,0084
2,4	0,0082	0,0080	0,0078	0,0075	0,0073	0,0071	0,0069	0,0068	0,0066	0,0064
2,5	0,0062	0,0060	0,0059	0,0057	0,0055	0,0054	0,0052	0,0051	0,0049	0,0048
2,6	0,0047	0,0045	0,0044	0,0043	0,0041	0,0040	0,0039	0,0038	0,0037	0,0036
2,7	0,0035	0,0034	0,0033	0,0032	0,0031	0,0030	0,0029	0,0028	0,0027	0,0026
2,8	0,0026	0,0025	0,0024	0,0023	0,0023	0,0022	0,0021	0,0021	0,0020	0,0019
2,9	0,0019	0,0018	0,0018	0,0017	0,0016	0,0016	0,0015	0,0015	0,0014	0,0014
3,0	0,0013	0,0013	0,0013	0,0012	0,0012	0,0011	0,0011	0,0011	0,0010	0,0010
3,1	0,0010	0,0009	0,0009	0,0009	0,0008	0,0008	0,0008	0,0008	0,0007	0,0007
3,2	0,0007	0,0007	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0005	0,0005
3,3	0,0005	0,0005	0,0005	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003	0,0003
3,4	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0002
3,5	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
3,6	0,0002	0,0002	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
3,7	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
3,8	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
3,9	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

Sumber : Sugiyono (2003: 368)

TABEL XII
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

V ₂ dk Pembilang	V ₁ = sk penyebut																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	246	246	246	246	246	246	246	246	246	246
2	4,052	4,899	5,408	5,825	6,184	6,509	6,801	7,061	7,291	7,491	7,661	7,801	7,921	8,031	8,131	8,221	8,301	8,371	8,441	8,501	8,551	8,591	8,621	8,641
3	18,51	19,00	19,15	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,48	19,49	19,50	19,50	19,50	19,50
4	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53
5	34,12	30,81	29,48	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,97	26,89	26,80	26,72	26,64	26,56	26,48	26,40	26,32	26,24	26,16	26,12
6	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,82	5,79	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,64	5,63
7	21,20	18,00	16,69	15,94	15,52	15,21	14,98	14,80	14,65	14,54	14,45	14,37	14,29	14,21	14,13	14,05	13,97	13,89	13,81	13,73	13,65	13,57	13,49	13,45
8	6,81	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,66	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,48	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36
9	16,20	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,69	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02
10	5,00	5,14	4,78	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67
11	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,66	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,86
12	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,45	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,26	3,24	3,23
13	12,25	9,55	8,45	7,85	7,45	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,99	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65
14	5,32	4,48	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,06	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93
15	11,28	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,58	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86
16	5,12	4,28	3,88	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71	2,70
17	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,58	4,51	4,45	4,41	4,38	4,35	4,33
18	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54
19	10,04	7,58	6,56	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,98	3,93	3,91
20	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40
21	9,05	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,32	4,24	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60

379

Sumber : Sugiyono (2003: 379)

V ₁ = dk Penyebut	V ₂ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	d
12	4,75 9,93	3,68 8,93	3,49 8,65	3,26 8,41	3,11 8,06	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50	2,80 4,39	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,64 4,05	2,60 3,98	2,54 3,89	2,50 3,78	2,46 3,70	2,42 3,61	2,40 3,56	2,36 3,49	2,35 3,46	2,32 3,41	2,31 3,36	2,30
13	4,67 9,07	3,60 8,71	3,41 8,37	3,18 8,20	3,02 4,86	2,92 4,62	2,84 4,44	2,77 4,30	2,72 4,19	2,67 4,10	2,63 4,02	2,60 3,96	2,55 3,85	2,51 3,78	2,46 3,67	2,42 3,59	2,38 3,51	2,34 3,42	2,32 3,37	2,28 3,30	2,26 3,27	2,24 3,21	2,22 3,18	2,21
14	4,60 8,96	3,54 8,51	3,34 8,16	3,11 8,03	2,96 4,69	2,85 4,46	2,77 4,28	2,70 4,14	2,65 4,03	2,60 3,94	2,56 3,86	2,53 3,80	2,48 3,70	2,44 3,62	2,39 3,51	2,35 3,43	2,31 3,34	2,27 3,26	2,24 3,21	2,21 3,14	2,19 3,11	2,16 3,06	2,14 3,02	2,13
15	4,54 8,88	3,48 8,42	3,29 8,09	3,06 4,58	2,90 4,32	2,79 4,14	2,70 4,00	2,64 3,89	2,59 3,80	2,55 3,73	2,51 3,67	2,48 3,59	2,43 3,50	2,39 3,48	2,33 3,36	2,29 3,29	2,25 3,20	2,21 3,12	2,18 3,07	2,15 3,00	2,12 2,97	2,10 2,92	2,08 2,89	2,07
16	4,49 8,83	3,43 8,23	3,24 8,09	3,01 4,77	2,85 4,44	2,74 4,20	2,66 4,03	2,59 3,89	2,54 3,78	2,49 3,69	2,45 3,61	2,42 3,55	2,37 3,45	2,33 3,37	2,28 3,25	2,24 3,18	2,20 3,10	2,16 3,01	2,13 2,96	2,09 2,89	2,07 2,86	2,04 2,80	2,02 2,77	2,01
17	4,45 8,40	3,39 8,11	3,20 7,78	2,96 4,67	2,81 4,34	2,70 4,10	2,62 3,93	2,55 3,79	2,49 3,68	2,45 3,59	2,41 3,52	2,38 3,45	2,33 3,35	2,29 3,27	2,23 3,16	2,19 3,08	2,15 3,00	2,11 2,92	2,08 2,86	2,04 2,79	2,02 2,76	1,99 2,70	1,97 2,67	1,96
18	4,41 8,28	3,35 8,01	3,16 7,69	2,93 4,59	2,77 4,25	2,66 4,01	2,58 3,85	2,51 3,71	2,46 3,60	2,41 3,51	2,37 3,44	2,34 3,37	2,29 3,27	2,25 3,19	2,19 3,07	2,15 3,00	2,11 2,91	2,07 2,83	2,04 2,78	2,00 2,71	1,98 2,68	1,94 2,62	1,91 2,59	1,88
19	4,38 8,18	3,32 7,93	3,13 7,61	2,90 4,50	2,74 4,17	2,63 3,94	2,55 3,77	2,48 3,63	2,43 3,52	2,38 3,43	2,34 3,38	2,31 3,30	2,26 3,19	2,21 3,12	2,15 3,00	2,11 2,92	2,07 2,84	2,02 2,76	2,00 2,68	1,96 2,63	1,94 2,53	1,91 2,47	1,88 2,44	1,85
20	4,35 8,10	3,29 7,85	3,10 7,54	2,87 4,43	2,71 4,1	2,60 3,87	2,52 3,71	2,45 3,58	2,40 3,45	2,35 3,37	2,30 3,30	2,25 3,23	2,20 3,13	2,15 3,05	2,09 2,94	2,04 2,86	1,99 2,77	1,96 2,69	1,92 2,63	1,90 2,56	1,87 2,53	1,84 2,47	1,81 2,44	1,78
21	4,32 8,02	3,27 7,78	3,07 7,47	2,84 4,37	2,68 4,04	2,57 3,81	2,49 3,65	2,42 3,51	2,37 3,40	2,32 3,31	2,28 3,24	2,25 3,17	2,20 3,07	2,15 2,99	2,09 2,88	2,04 2,80	1,99 2,72	1,96 2,63	1,92 2,58	1,90 2,51	1,87 2,47	1,84 2,42	1,81 2,38	1,78
22	4,30 7,94	3,24 7,72	3,05 7,42	2,82 4,31	2,66 3,99	2,55 3,79	2,47 3,59	2,40 3,45	2,35 3,35	2,30 3,28	2,25 3,18	2,20 3,12	2,15 3,02	2,09 2,84	2,04 2,83	1,99 2,75	1,96 2,67	1,92 2,58	1,90 2,53	1,87 2,46	1,84 2,42	1,81 2,37	1,78 2,33	1,75
23	4,28 7,88	3,22 7,66	3,03 7,35	2,80 4,28	2,64 3,94	2,53 3,71	2,45 3,54	2,38 3,41	2,32 3,30	2,28 3,21	2,24 3,14	2,20 3,07	2,14 2,97	2,10 2,89	2,04 2,78	1,99 2,70	1,96 2,62	1,92 2,53	1,90 2,48	1,87 2,41	1,84 2,37	1,81 2,32	1,78 2,28	1,75
24	4,26 7,82	3,20 7,61	3,01 7,22	2,78 4,22	2,62 3,90	2,51 3,67	2,43 3,50	2,36 3,36	2,30 3,25	2,22 3,17	2,22 3,09	2,18 3,03	2,13 2,93	2,09 2,85	2,02 2,74	1,98 2,66	1,94 2,58	1,89 2,49	1,88 2,44	1,84 2,39	1,82 2,33	1,79 2,27	1,76 2,23	1,73
25	4,24 7,77	3,18 7,57	2,99 7,16	2,75 4,16	2,60 3,86	2,49 3,63	2,41 3,48	2,34 3,32	2,28 3,21	2,24 3,13	2,20 3,05	2,16 2,99	2,11 2,89	2,06 2,81	2,00 2,70	1,96 2,62	1,92 2,54	1,87 2,45	1,84 2,40	1,80 2,32	1,77 2,29	1,74 2,23	1,71 2,19	1,68
26	4,22 7,72	3,17 7,53	2,98 7,14	2,74 4,14	2,59 3,82	2,47 3,59	2,39 3,42	2,32 3,29	2,27 3,17	2,22 3,09	2,18 3,02	2,15 2,95	2,10 2,86	2,05 2,77	1,99 2,66	1,95 2,58	1,90 2,50	1,85 2,41	1,82 2,36	1,78 2,28	1,76 2,25	1,72 2,19	1,69 2,15	1,66

Sumber : Sugiyono (2003: 380)

V ₁ = dk Persebut	V ₂ = dk perbandingan																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.09	2.05	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.74	1.71	1.68	1.67
	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.58	3.39	3.25	3.14	3.05	2.98	2.93	2.89	2.84	2.63	2.55	2.47	2.36	2.35	2.25	2.21	2.16	2.12	2.10
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.08	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65
	7.64	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.86	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22	2.18	2.13	2.09	2.06
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.64
	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57	2.49	2.41	2.32	2.27	2.19	2.15	2.10	2.06	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.73	1.69	1.66	1.64	1.62
	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.96	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03	2.01
32	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59
	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.89	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.64	1.61	1.58	1.57
	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91
38	4.11	3.26	2.86	2.63	2.47	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.98	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55
	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.9	1.87
30	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.27	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.6	1.57	1.54	1.53
	7.35	5.21	4.34	3.85	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.23	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84
40	4.08	3.23	2.83	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.66	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51
	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.48	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81
42	4.07	3.22	2.82	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.6	1.57	1.54	1.51	1.49
	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78
44	4.06	3.21	2.81	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.66	1.63	1.58	1.56	1.52	1.50	1.48
	7.24	5.12	4.26	3.76	3.45	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.06	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.75
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.08	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46
	7.21	5.10	4.24	3.75	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.99	1.90	1.86	1.80	1.76	1.72
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.88	1.84	1.78	1.73	1.70
50	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.46	1.44
	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.46	2.38	2.26	2.18	2.10	2.00	1.94	1.86	1.82	1.76	1.71	1.68
55	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41
	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.06	1.96	1.90	1.82	1.78	1.71	1.66	1.64

381

Sumber : Sugiyono (2003: 381)

V ₂ m/dk Persebut	V ₁ m/dk pembalang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
60	4,00	3,15	2,78	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,88	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,55	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,06	4,90	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,43	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	2,92	4,09	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,26	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,28	2,19	2,08	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,45	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
	6,84	4,76	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,69	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,76	4,71	3,86	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,26	2,17	2,09	1,97	1,89	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,29
400	3,88	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,26	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,45	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,29	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,76	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

382

Sumber : Sugiyono (2003: 382)

LAMPIRAN 7

- 1. Surat Ijin Penelitian**
- 2. Surat Pernyataan**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMF/US/33/1
 10 Jan 2011

Nomor : 0147b/UN.34.12/DT/I/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 Februari 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Talking Stick dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SEKAR RANI PANGGA NOFTRINA
 NIM : 09203241016
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Ngemplak

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Fakultas Pendidikan FBS,

 Nidhiy Obo Utami, S.E.
 NIM 09203241016 1993122001

Tembusan:
 Kepala SMA Negeri 1 Ngemplak

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telp (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/1095/V/2/2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.


 Kepala Biro Administrasi Pembinaan
 Hendar Susilowati, SH
 NIP. 19580120.198503 2

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 354 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1095/V/2/2013 Tanggal : 06 Februari 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SEKAR RANI PANGGA NOFTRINA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09203241016
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Tegal Pulisi, Brajan, Prambanan, Klaten, Jateng.
No. Telp / HP : 085640258494
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA
Lokasi : SMA Negeri 1 Ngemplak
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 06 Februari 2013 s/d 06 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngemplak
6. Kepala SMA Negeri 1 Ngemplak
7. Kassubag. Pendidikan FBS UNY.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 NGEMPLAK
Alamat : Bimomartani, Ngemplak, Sleman pos 55584

SURAT IZIN

Nomor : 095/421/2013

Dengan ini Kami Kepala SMA N 1 Ngemplak, Mengizinkan kepada :

Nama : Sekar Rani Pangga Noftrina
NIS : 09203241016
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian dengan judul " KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI NGEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA" di SMA Negeri 1 Ngemplak , Sleman Yogyakarta, Pada tanggal 06 Februari 2013 sampai dengan 06 Mei 2013.

Demikian Surat Izin kami berikan, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Ngemplak, 09 Februari 2013



Basuki Jaka Purnama, M.Pd
NIP. 19660628 199001 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMA NEGERI 1 NGEMPLAK

Alamat : Bimomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta 55584

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 255.a/420/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basuki Jaka Purnama, M.Pd
NIP : 19660628 199001 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SMA N 1 Ngemplak

Menerangkan bahwa :

Nama : Sekar Rani Pangga Noftrina
NIM : 09203241016
Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa nama tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA N 1 Ngemplak Sleman dengan skripsi yang berjudul "**Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning tipe Talking Stick dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman Peserta didik kelas X SMA N 1 Ngemplak Sleman**" pada tanggal 11 Februari s/d 03 April 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 03 April 2013

Kepala Sekolah



Basuki Jaka Purnama, M.Pd
NIP. 19660628 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP : 196705201994121 1 003

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngemplak

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca bahasa Jerman. Yang telah dibuat oleh Mahasiswa :

Nama : Sekar Rani Pangga Noftrina

Nim : 09203241016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Pengambilan data tersebut di lakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 NGEMPLAK”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai **Expert Judgment**.

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 3 April 2013



Drs. Purwanto Budi Utomo

NIP.196705201994121 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd.
 NIP : 19620414 198703 2 002
 Pekerjaan : Dosen Pendidikan bahasa Jerman FBS UNY

Menyatakan bahwa saya telah mengoreksi instrument penelitian guna keperluan penelitian skripsi dari mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sekar Rani Pangga Noftrina
 NIM : 09203241016
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengoreksian tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Ngemplak Sleman”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai Dosen **Expert Judgment**.

Demikian pernyataan ini dibuat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2013

Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd.
 NIP 19620414 198703 2 002

LAMPIRAN 8

Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6: Guru sedang menjelaskan cara penerapan Teknik *Talking Stick* di kelas Eksperimen. Dokumentasi Pribadi Sekar Rani Pangga Noftrina. Rabu, 20 Februari 2013.



Gambar 7: Peserta Didik saling Menyerahkan Tongkat di kelas Eksperimen. Dokumentasi Pribadi Sekar Rani P.N. Rabu, 20 Februari 2013.



Gambar 8: Peserta Didik sedang diminta oleh Guru untuk membacakan Teks Bahasa Jerman di kelas Eksperimen. Dokumentasi Pribadi Sekar Rani P.N. Rabu, 20 Februari 2013.



Gambar 9: Peserta Didik sedang Mengerjakan Soal Teks Bahasa Jerman di Kelas Eksperimen. Dokumentasi Pribadi Sekar Rani P.N. Rabu, 20 Februari 2013.



Gambar 10 : Peserta didik sedang membaca Teks Bahasa Jerman di kelas Kontrol. Dokumentasi Pribadi Sekar Rani P.N. Rabu, 27 Februari 2013.



Gambar 11 : Peserta Didik sedang mengerjakan Soal Teks Bahasa Jerman di kelas Kontrol. Dokumentasi Pribadi Sekar Rani P.N. Rabu, 27 Februari 2013.